

# PERINGATAN !!!

*Bismillaahirrahmaanirrahiim  
Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

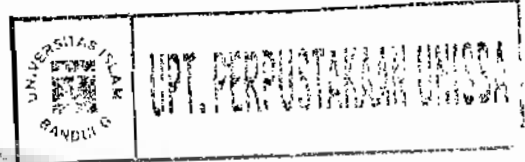
---

1. Skripsi digital ini hanya digunakan sebagai bahan referensi
2. Cantumkanlah sumber referensi secara lengkap bila Anda mengutip dari Dokumen ini
3. **Plagiarisme** dalam bentuk apapun merupakan pelanggaran keras terhadap etika moral penyusunan karya ilmiah
4. Patuhilah etika penulisan karya ilmiah

**Selamat membaca !!!**

*Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN FUNDAMENTAL



## INDONESIA DALAM PANDANGAN VOICE OF AMERICA

Studi Konstruksi Sosial Media Massa, Tentang Indonesia dalam Pandangan Voice of America

Indonesia Online

Tahun ke-2 dari rencana 2 tahun

17 0100

### TIM PENELITI :

Ketua : Dr. Kiki Zakiah, Dra., M.Si (0413126302)  
Anggota : 1. Dr. Chairiwaty, Dra., Dipl. Tesol., M.Si. (0415096501)  
2. Askurifai, Drs., M.Si. (0416066702)

Dibiayai oleh DIPA Kopertis Wilayah IV,  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan  
Surat Keputusan Penugasan Penelitian  
Nomor 238/LPPM-SP3/V/2016 Tanggal 1 Juni 2016

**UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**  
**NOVEMBER, 2016**


## HALAMAN PENGESAHAN

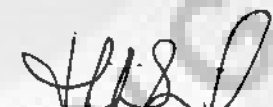
Judul : Indonesia dalam Pandangan Voice of America  
**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr. KIKI ZAKIAH Dra., M.Si.  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Bandung  
NIDN : 0413126302  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Nomor HP : 085314145013  
Alamat surel (e-mail) : kikizakiahdarmawan@gmail.com  
**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dra CHAIRIAWATY M.Si  
NIDN : 0415096501  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Bandung  
**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : ASKURIFAI S.Sos., M.Si.  
NIDN : 0416066702  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Bandung  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 60.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 110.000.000,00

17 6180

Mengetahui,  
Dekan Fikom Unisba

Bandung, 18 - 11 - 2016  
Ketua,

  
(Dr. G. Hasbiyah, M.Si)  
NIP/NIK D. 89.0.100

  
(Dr. KIKI ZAKIAH Dra., M.Si.)  
NIP/NIK D. 92.0.162

Menyetujui,  
Ketua LPPM - Unisba

  
(Prof. Dr. Edi Setiadi, MH.)  
NIP/NIK 195911101987031002

## ABSTRAK

Situs Web Voice of America bahasa Indonesia dengan alamat <http://www.voaindonesia.com/> memberikan layanan informasi mengenai Amerika Serikat dan Indonesia dalam menunya (*main menu*), dengan URL <http://www.voaindonesia.com/section/indonesia/2130.html>.

Menu Indonesia selama rentang waktu April s/d Juni 2015 - yang menjadi objek penelitian tahap 1 - telah memuat berita politik Indonesia dengan kerangka sosial budaya Indonesia. Dalam kerangka sosial budaya Indonesia, VOA Indonesia sebagai media asing telah menampilkan diri layaknya seperti media Indonesia yang isinya mengkritisi pemerintah/ eksekutif, anggota legislatif dan kerja yudikatif Indonesia.

Penelitian mengenai VOA Indonesia ini dianalisis dengan menggunakan konstruksi sosial media, dimaksudkan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana. Analisis realitas sosial media massa menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media VOA Indonesia.

Penelitian tahap 1 mengkaji teks informasi yang disajikan VOA Indonesia dalam rentang waktu penelitian. Sedangkan pada penelitian tahap 2, mengkaji aspek jurnalisnya dalam melaporkan informasi mengenai Indonesia di media VOA Indonesia. Adapun yang akan digali dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tahapan konstruksi sosial wartawan VOA Indonesia; (1) bagaimana proses eksternalisasi, (2) bagaimana proses objektivasi, dan (3) bagaimana proses internalisasi pada diri wartawan VOA Indonesia.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan VOA Indonesia, telah membentuk pola pemberitaan mengenai realitas sosial Indonesia dalam bentuk soft critic, Indonesia yang selalu dirundung permasalahan di wilayah legislative, yudikatif dan eksekutif.

Kata kunci: Pandangan, konstruksi media, eksternalisasi, objektivasi, internalisasi

## ABSTRACT

The Voice of America Web sites in the Indonesian language with the address <http://www.voaindonesia.com> provides the information services about the United States and Indonesia in its main menu with URL <http://www.voaindonesia.com/section/indonesia/2130.html>.

The Indonesian menu during April until June 2015 that became the research object of the First Period contained the political news of Indonesia with the social cultural frame. In the Indonesian social cultural frame, VOA Indonesia as a foreign media has performed itself as the Indonesian media that the content criticizes the government/executives, legislatives and judicative in Indonesia.

The first research focused on the information text presented in VOA Indonesia during the research period. The research on VOA Indonesia was analyzed by using the construction of social media that was intended to look the social-cultural context of a discourse. The analysis of mass- social media reality described the selection process and featured the particular aspect of the reality by VOA Indonesia.

Meanwhile, the second stage of the research studied deeply the journalistic aspect in reporting information about Indonesia in VOA Indonesia. The aim of the research is to figure out the social construction stage of the VOA Indonesia journalists; (1) how the externalization process is, (2) how the objectification process is, and (3) how the internalization process is in the self of VOA Indonesia journalists. The aim of the research is formulated in the research question of "How VOA Indonesia perceives Indonesia?". The social construction process conducted by the Voice of America journalist in Indonesian version is the form of media legitimating form in viewing Indonesia.

Key words : Perception, Media Construction, Externalization, Objectification, Internalization

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW pembawa rahmat bagi seluruh ummat manusia. Hanya dengan ridho dan rahmatNya, penulis berhasil menyelesaikan disertasi ini.

Penelitian Fundamental ini disusun sebagai salah satu kewajiban sebagai dosen dalam menunaikan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami, peneliti dari Program Studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah berusaha untuk mengembangkan keilmuan jurnalistik, melalui penelitian fundamental untuk melahirkan model dan mempublikasikan penelitian ini di tingkat nasional dan internasional, agar rantai temuan memberikan manfaat bagi keberadaan masyarakat yang lebih baik.

Melalui studi dan penulisan laporan fundamental ini, ini penulis berharap dapat mengamalkan hasil penelitian ini, kepada masyarakat dan lingkungan yang membutuhkan secara lebih baik dari sebelumnya. Semua kegiatan tersebut tujuan akhirnya tidak lain agar dapat meningkatkan amal ibadah sebagai salah satu jalan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Alhamdulillahirobbil'alamin penelitian dan laporan hasil penelitian ini selesai. Segala sesuatu yang baik dari laporan ini semata-mata pertolongan Allah SWT kepada penulis dan sebaliknya segala kekurangan dari laporan ini adalah semata-mata datangnya dari penulis sendiri.

Penelitian dan penulisan laporan kemajuan ini dapat diselesaikan dengan dorongan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan. Bapak Dr. Muhammad Dimiyati, M.Sc., dengan kebijakannya dalam Riset dan Pengembangan di Perguruan Tinggi, sehingga penulis dapat melibatkan diri di dalamnya.
2. Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Bapak Dr. Ocky Karna Radjasa, M. Sc., dengan pengelolaan pelaksanaan Riset dan Pengembangan di Perguruan Tinggi, sehingga penulis mendapatkan hibah fundamental ini.

3. Rektor Universitas Islam Bandung, Bapak Prof. Dr. dr. H. M. Taufik S. Boesoirie, M.S., Sp THT KL(K), Pembantu Rektor I, Bapak Dr. Rakhmat Ccha. M.Eng. , dan Pembantu Rektor II Bapak Dr. Efik Yusdiansyah, SH III, dengan kebijakannya dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Unisba.
4. Ketua LPPM Unisba. Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. Dengan kepemimpinan dan pengurusannya dalam pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian di Unisba.
5. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNISBA, Bapak Dr. H. O. Hasbiasyah, M.Si, beserta Wakil Dekan I, Bapak Dr. Oji Kurniadi, Drs., M.Si., Wakil Dekan II Ibu Hj Tia Muthia, Dra., M.Si., yang telah mendukung secara administrative pelaksanaan penelitian ini.
6. Para Nara sumber penelitian ini, yang telah bersedia mengungkapkan fakta dan data mengenai konstruksi social VOA Indonesia.
7. Untuk anakku Nur Muhammad Zaki B, Waranggana Saraswati B, dan Bagaskara B, atas keceriaan kalian yang selalu mendukung segala kesibukan penulis.
8. Khusus kepada suamiku Agoestiana Boediprasetya, SE., MT. almarhum dengan warisan program untuk penulisan pelaporan dan melatih penulis untuk dapat menggunakannya. Semoga Allah Subhanahu Wataala mencatat, membalas dengan kasih sayangNya sebagai Ilmu yang diamalkan yang terus mengalir kebajikannya kepada dia, aamiin.

Semoga Allah SWT membalas segala amal mereka dan mencatatnya ke dalam catatan yang baik yang diridoi Allah SWT. Amin. Akhirnya, harapan penulis semoga disertasi ini bermanfaat.

Wassalam, Ketua Tim Penelitian

Kiki Zakiah

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang Masalah .....	7
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Temuan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 State of The Art .....	9
2.2 Road Map .....	11
2.3 Teori Konstuksi Sosial atas Realitas.....	12
2.4 Jurnalistik Sebagai Kegiatan Komunikasi Massa .....	16
2.5 Isi Media dan Realitas Sosial .....	18
2.5 Bahasa Jurnalistik .....	20
2.6 Media massa (on-line).....	21
2.7 Kredibilitas Media Online.....	23
2.8 Jurnalisme on-line .....	24
2.8.1 Sejarah Jurnalistik Online .....	24
2.8.2 Prinsip Jurnalistik Online .....	24
2.8.3 Karakteristik Jurnalistik Online.....	25
2.8.4 Nilai Berita .....	27
2.8.5 Unsur Berita .....	28



2.8.6 Komposisi Naskah .....	28
2.9 Wartawan sebagai Faktor Internal yang Mempengaruhi Produk Media.....	28
2.10 Kerangka Pikir.....	34
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Tujuan Penelitian.....	35
3.2 Manfaat Penelitian.....	35
3.2.1 Secara Teoritis (Bagi Pengembangan Ilmu).....	35
3.2.2 Secara Praktis (Bagi Penerapan Ilmu) .....	35
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Paradigma.....	37
4.2 Metode Penelitian.....	37
4.3 Sumber Data Penelitian.....	38
4.4 Tahapan Penelitian/ Fishbone Diagram .....	42
<b>BAB V HASIL DAN LUARAN .....</b>	<b>43</b>
5.1 Proses eksternalisasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia.....	43
Proses Penjaringan Jurnalis VOA Indonesia. Proses Konstruksi Sosial Bermula .....	43
5.2 Proses objektivasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia. ....	46
5.3 Proses Internalisasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia .....	48
<b>BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
7.1 Kesimpulan.....	51
7.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 State of The Art.....	9
-------------------------------	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Road Map.....	11
Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian.....	34
Gambar 2 Fishbone Diagram.....	42



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media merupakan kekuatan suatu Negara yang memberikan fungsi jurnalistik; memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan mempengaruhi *audience*-nya. Media massa adalah cermin Negara, tempat, pemilik media itu berwarga negara. Media suatu negara seringkali memberitakan peristiwa negara lain. Hal ini tentu saja untuk memenuhi kebutuhan informasi pada audiencenya. Media dalam hal ini tentu saja harus memperhatikan regulasi informasi yang ditetapkan oleh negara yang diberitakan, serta aspek kepatutan dalam memberitakan negara Indonesia.

Voice of Amerika (VOA) mulai mengudara sejak tahun 1942 dari studio di Washington DC. Sebuah jasa penyiaran multimedia yang didanai oleh pemerintah AS melalui badan Broadcasting Board of Governors. VOA menyiarkan informasi dalam 45 bahasa, salah satunya dalam bahasa Indonesia.

Situs Web Voice of Amerika bahasa Indonesia dengan alamat <http://www.voaindonesia.com/> memberikan layanan informasi mengenai Amerika Serikat dan Indonesia dalam menunya (*main menu*), dengan URL <http://www.voaindonesia.com/section/indonesia/2130.html>.

Penelitian mengenai berita politik di Menu Indonesia selama rentang waktu April s/d Juni 2015 menunjukkan, VOA Indonesia menyajikan berita politik Indonesia begitu menyatu dengan sosial budaya Indonesia. Berita politik Indonesia, dipilih sisi negatifnya yang disajikan secara faktual dan aktual, sehingga pembaca tidak merasakan bahwa yang memberitakan adalah media asing.

Setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi produksi berita, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah pelapor atau jurnalis media. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian tahap 2. Meneliti jurnalis VOA Indonesia

dalam proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi dalam memberitakan Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Proses konstruksi informasi yang dilakukan oleh VOA Indonesia itulah yang menjadi pertanyaan penelitian ini, dalam kalimat *Bagaimana Indonesia dipandang dalam VOA Indonesia melalui Pendekatan Konstruksi Sosial Media*. Teori yang akan dipakai adalah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

## **1.4 Temuan Penelitian**

Target temuan untuk tahap 2, adalah model konstruksi sosial media massa berdasarkan pandangan wartawannya VOA Indonesia dalam memandang Indonesia. Model pandangan VOA Indonesia mengenai kehidupan politik Indonesia dilihat dari aspek kognisi sosial jurnalisnya melalui proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Penemuan model penelitian ini akan memperluas wacana ilmiah dalam ranah Ilmu jurnalistik, dan akan menjadi bagian dalam melahirkan ilmu jurnalistik antar bangsa. Ilmu yang mempelajari bagaimana media suatu bangsa melaporkan bangsa yang lain.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

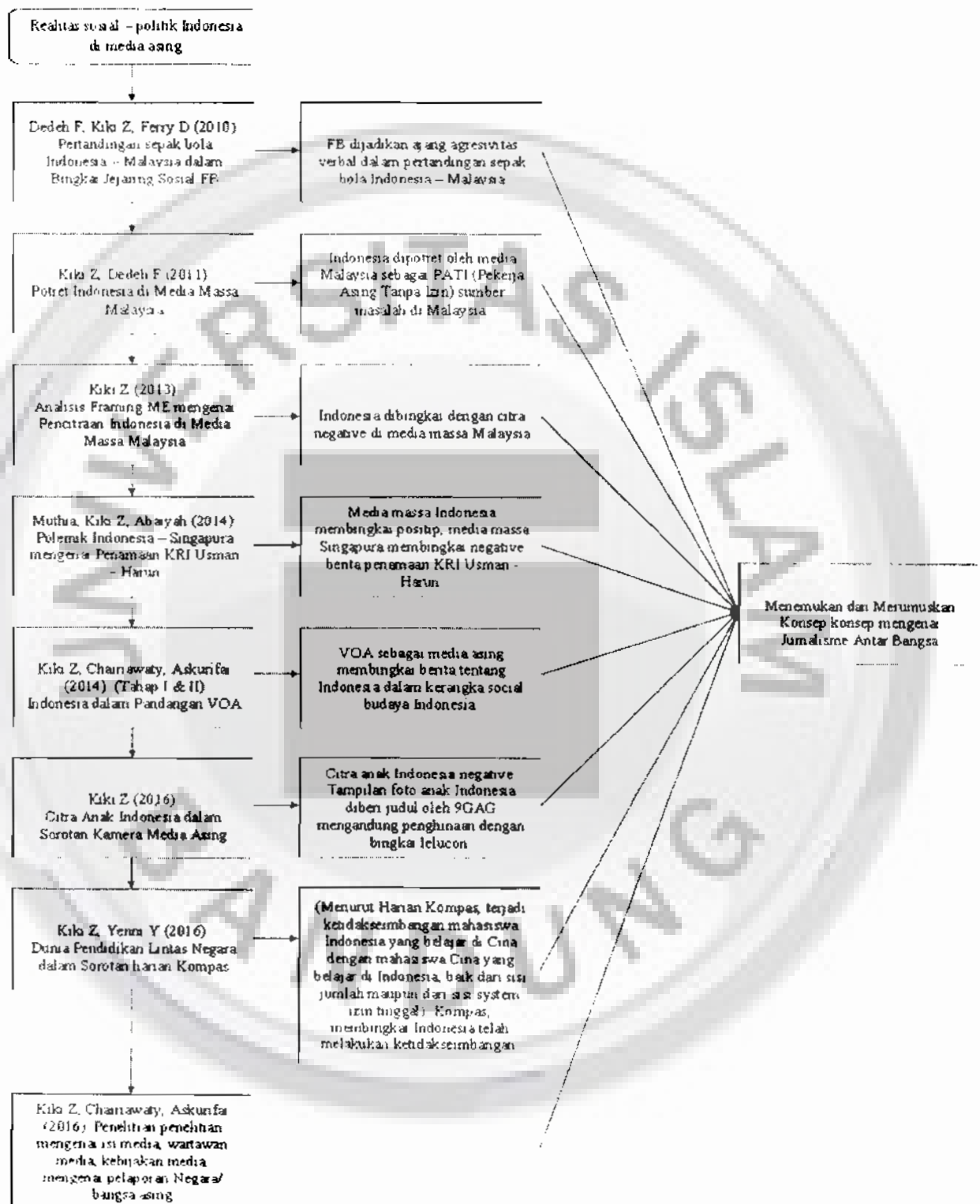
### 2.1 State of The Art

Tabel 1 State of The Art

Identi-tas Penelitian	Megawati Irawan (Skripsi, 2015)	Sukawarsini Djelantik,dkk (2015)	Putri Rakhmadhani Nr (2014)	Kiki Zakiah
1. Judul Penelitian	Peran <i>Voice Of America</i> (VOA) Dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat Di Indonesia	Komunikasi Internasional dalam Era Informasi dan Perubahan Sosial di Indonesia	Peran Voa (Voice Of America) Indonesia Sebagai Aktor Transnasional Dalam Membentuk Nation Branding Amerika Di Indonesia	Indonesia dalam Pandangan Voice of America
2. Tujuan	Mengetahui pengaruh ideologi dalam mengkonstruksi berita kerusuhan Maluku pada 4 tabloid; <i>Adil, Aksi, Detak, dan Tekad</i>	Mengetahui perubahan pada pola Komunikasi Internasional sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi di Indonesia	Mengetahui Peran VOA aktor transnasional dalam membangun image negara untuk suatu kepentingan tertentu di dalam hubungan internasional	Mengetahui proses konstruksi sosial media massa mengenai berita sosial politik Indonesia selama April 2014
3. Metode & Perspektif	Kualitatif, deskriptif analitik.	Kualitatif, deskriptif analisis	Kualitatif, Deskriptif	Kualitatif, Framing, Konstruktivis
4. Teori	Diplomasi Publik	Konsep Jurnalisme Internasional	konseptualisasi mengenai aktivisme transnasional	Shoemaker
5. Hasil	peran Voice of America (VOA) dalam diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia yakni	peran teknologi komunikasi terhadap berbagai aspek kehidupan	hubungan transnasional yang di inisiasi oleh aktor-aktor non-negara turut berperan penting	Tahap 1 Model entman dalam pemberitaan politik Indonesia April s/d Juni

	sebagai soft power.	bernegara dan bermasyarakat	dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan. Disamping itu, keterlibatan aktor-aktor non-negara juga membawa isu-isu budaya, perdagangan, hubungan sosial dan sebagainya.	2015 di VOA Indonesia, dalam teks. Tahap II Model eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi VOA Indonesia berdasarkan kognisi wartawan dan ideology VOA Indonesia.
<b>6. Perbedaan</b>	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Pendekatan yang serta teori yang digunakan untuk menjelaskan fenomena.	Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	Pendekatan penelitian framing secara umum. Teori yg dipakai peneliti adalah teori konstruksi sosial, dan framing.
<b>7. Kritik</b>	Sumber data deskriptif seharusnya melibatkan sumber dari VOA, tidak hanya mengandalkan dokumentasi.	Tidak jelas dalam menerapkan metode penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.	Penelitian ini tidak menunjukkan secara jelas pendekatan yang dipakai serta teori yang mendukung untuk menjelaskan fenomena yang diteliti	Penelitian ini perlu dikembangkan pada berbagai media swasta di Amerika agar mengetahui pandangan media massa Amerika mengenai Indonesia.

## 2.2 Road Map



Gambar 1 Road Map

### 2.3 Teori Konstruksi Sosial atas Realitas

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Poloma:1994:307). Konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya. (Suparno, 1997:24).

Konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckmann ini menempatkan media sebagai pihak yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Apa yang tersaji dalam berita VOA Indonesia, yang kita baca, adalah produk dari pembentukan realitas oleh VOA Indonesia. VOA Indonesia adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas sosial politik Indonesia untuk disajikan kepada khalayak. Caranya adalah dengan memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Dan media juga memilih (secara sadar atau tidak) aktor yang dijadikan sumber berita sehingga hanya sebagian saja dari sumber berita yang tampil dalam pemberitaan. Penempatan sumber berita yang lebih menonjol satu dari yang lainnya, menempatkan wawancara seorang tokoh lebih besar dari tokoh yang lainnya, liputan yang hanya satu sisi dan merugikan pihak lain, tidak berimbang dan secara nyata memihak salah satu kelompok, semuanya tidak dianggap sebagai suatu kekeliruan atau bias, tetapi memang itulah praktik yang dijalankan oleh wartawan. Wartawan juga dipandang sebagai agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa.

Berita, dalam pandangan konstruksionis, ibarat drama. Berita bukan menggambarkan realitas, tetapi potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Kaum konstruksionis juga memandang berita adalah hasil dari konstruksi sosial di mana selalu melibatkan pandangan, ideologi,



dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas. Demikian pula halnya dengan objektivitas berita. Paham konstruksionis memandang sebuah hasil kerja jurnalistik tidak bisa dinilai dengan menggunakan sebuah standar yang rigid. Hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas.

Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckmann adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder.

Eksistensi VOA Indonesia, berperan sebagai media diplomasi public Amerika Serikat di Indonesia ( Skripsi Megawati Irawan, Unhas)<sup>1</sup>. VOA telah dimandatkan atau ditujukan sebagai media yang membawa sudut pandang pemerintah Amerika Serikat. VOA dalam menjalankan fungsinya pada proses Diplomasi Publik diperuntukan untuk konsumsi publik. Publik sebagai sasaran utama dari aktivitas diplomasi public ini. Dimana konten-konten yang disampaikan lebih bersifat *soft* dan mudah dicerna oleh public. Metode yang digunakan oleh *Voice of America* (VOA) dalam peranannya sebagai bagian dari diplomasi publik Amerika Serikat yakni dengan menempuh berbagai macam metode dalam *multi-track* diplomasi dan disertai dengan strategi *daily communication, strategic communication, dan development of lasting Relationship*.

Hubungan bilateral, hubungan Internasional banyak diwarnai oleh media massa. Media massa secara perlahan ikut mempengaruhi apakah sesuatu menjadi isu atau tidak dalam hubungan antar Negara. Melalui media massa, suatu citra didesakkan kepada kesadaran para pembacanya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pada pengambilan keputusan melalui kekuatan opini publik yang

---

<sup>1</sup> <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18253/SKRIPSI%20FIX.pdf?sequence=1>

dibentuknya. Media massa telah menciptakan “dunianya sendiri”, suatu realitas kedua yang dipercaya pembacanya sebagai realitas sesungguhnya.

Konstruksi sosial adalah konsep, kesadaran umum dan wacana publik, maka menurut Gramsci, negara melalui alat pemaksa, seperti birokrasi, administrasi, maupun militer ataupun melalui supremasi terhadap masyarakat dengan mendominasi kepemimpinan moral dan intelektual secara kontekstual. Kondisi dominasi ini kemudian berkembang menjadi hegemoni kesadaran individu pada setiap warga masyarakat sehingga wacana yang diciptakan oleh negara dapat diterima oleh masyarakat sebagai akibat dari hegemoni itu.

Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi-objektivasi-internalisasi.

1. *Eksternalisasi* ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. “*Society is a human product*”.
2. *Objektivasi* ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. “*Society is an objective reality*”.
3. *Internalisasi* ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. “*Man is a sosial product*”. Basrowi Sukidin (2002:206)

Dialektika tersebut berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif.

Eksternalisasi dari para jurnalis VOA Indonesia adalah upaya penyesuaian diri dengan ideology dan budaya media VOA Indonesia. Mereka dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan Jurnalistik berbasis budaya VOA.

Interaksi sosial, terjadi diantara Jurnalis dengan pengelola VOA Indonesia, atau dengan individu individu di luar VOA Indonesia seperti dengan sumber berita, para pembacanya atau dengan wartawan dari media lain. Interaksi jurnalis VOA Indonesia yang berlandaskan ideology medianya yang dilakukan terus menerus, meneguhkan bahwa cara

mereka melakukan kerja jurnalistik sudah benar, dan menjadi pola standar dalam suatu produksi teks. Sungguh suatu objektivasi dari suatu interaksi antar individu.

Standar dan cara kerja jurnalis VOA Indonesia yang ditetapkan dan dibenarkan oleh pimpinan redaksi, akan menjadi pola yang harus diikuti dan dibiasakan oleh para jurnalis Indonesia di VOA Indonesia. Produk teks di VOA Indonesia baik yang berbentuk *news*, *views* yang menceritakan tentang Indonesia polanya selalu sama. Salah satunya tentang “Kapolda Lantik Budi Gunawan Sebagai Wakapolda Secara Tertutup” berita tersebut mengundang kritik ke dalam, sungguh *Soft* VOA Indonesia sebagai media asing meringkai realitas pelantikan wakapolda sebagai suatu yang rahasia dan mengundang banyak pertanyaan. Demikianlah internalisasi yang dilakukan oleh jurnalis VOA Indonesia.

Bagaimana warga masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai jurnalistik VOA Indonesia dalam melaporkan realitas social-politik Indonesia. Hegemoni kesadaran individu sebagai warga masyarakat Indonesia atau ideology media yang mempengaruhi proses produksi rekonstruksi social Indonesia. Kognisi social yang mana yang akan dominan dalam merekonstruksi realitas social Indonesia di media VOA Indonesia.

Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti oleh jurnalis VOA Indonesia, menurut Van Dijk didasarkan pada skema. Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan mengintegrasikannya dengan informasi baru yang menggambarkan bagaimana peristiwa dipahami, ditafsirkan, dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan tentang suatu realitas.

Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2006:262) pengarang dalam hal ini jurnalis menciptakan suatu teks tertentu, berdasarkan empat skema kognisi sosial.

1. Skema Person (Person Schemas). Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.
2. Skema Diri (Self Schemas). Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.
3. Skema Peran (Role Schemas). Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.

4. Skema Peristiwa (Event Schemas). Skema yang paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari selalu melihat, mendengar peristiwa yang lalu-lalang. Dan setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.

Skema tersebut akan mempengaruhi bagaimana jurnalis VOA Indonesia melakukan eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

#### 2.4 Jurnalistik Sebagai Kegiatan Komunikasi Massa

Jurnalistik sudah kita ketahui adalah kegiatan melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik dengan mengedepankan suatu kebenaran atau faktual serta berimbang. Dalam buku *Dinamika Komunikasi* Onong Uchyana Effendy (2002:66) jurnalistik adalah istilah yang berasal dari bahasa Belanda *journalistiek*, dan dalam bahasa Inggris *journalistic* atau *journalism*, yang bersumber pada perkataan *journal* sebagai terjemahan dari bahasa latin diurnal yang berarti “harian” atau “setiap hari”.

Secara gamblang jurnalistik didefinisikan sebagai keterampilan atau kegiatan mengelola bahan berita mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang, jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, maka itu menjadi bahan dasar jurnalistik serta merupakan bahan berita untuk dapat diebarluaskan kepada masyarakat.

Menurut J.B Wahyudi, istilah jurnalistik berasal dari kata *de jour* (Prancis) yang berarti “hari”. Sedangkan kata *jurnal* berarti catatan harian. Biasanya catatan harian ini berisi hal-hal yang penting dan menarik. Jurnalistik dapat diartikan sebagai ilmu, proses dan karya seperti berikut :

“Jurnalistik adalah salah satu ilmu terapan (*applied science*) dari ilmu komunikasi yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik yang kemudian disajikan kepada khalayak melalui media massa baik cetak maupun elektronik” (Palapah,1983: 15)

Komunikasi dan jurnalistik merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan jurnalistik adalah bagian dari komponen komunikasi yang terdapat pada bentuk/*scope* komunikasi.

Elemen jurnalisme di era kontemporer, terlihat dalam sembilan elemen jurnalistik menjadi dasar jurnalisme guna dipercaya oleh masyarakat. Tugas dalam sembilan elemen jurnalistik yakni:

1. *Menyampaikan kebenaran.* Jurnalisme melaporkan materi kebenaran apa yang dapat dipercaya dan dimanfaatkan masyarakat pada saat ini. Kebenaran di sini bukanlah kebenaran yang bersifat religius, ideologis, atau pun filsafat. Juga, tidak menyangkut kebenaran berdasar pandangan seseorang. Sebab, pemberitaan seorang wartawan bisa memiliki bias. Latar belakang social, pendidikan, kelompok etnik, atau agama, yang dianut wartawan dapat memengaruhi laporan berita yang dibuatnya. Wartawan berkemungkinan menafsirkan kebenaran sebuah fakta secara berbeda-beda satu sama lain.
2. *Memiliki loyalitas kepada masyarakat.* Ini memaknakan kemandirian jurnalisme. Para jurnalis tidak bekerja atas kepentingan pelanggan. Para jurnalis bekerja atas komitmen, keberanian, nilai yang diyakini dan sikap profesionalisme yang telah diakui publik.
3. *Memiliki disiplin untuk melakukan verifikasi.* Ini berarti kegiatan menelusuri sekian saksi untuk sebuah peristiwa, mencari sekian banyak narasumber, dan mengungkap sekian banyak komentar.
4. *Memiliki kemandirian terhadap apa yang diliputnya.* Ini berarti tidak menjadi konsultan "di-am-diam", penulis pidato, atau mendapat uang dari pihak-pihak yang diliput.
5. *Memiliki kemandirian untuk memantau kekuasaan.* Elemen ini bukan berarti pekerjaan wartawan itu mengganggu orang yang tengah berbahagia, dengan berita-berita buruk. Bukan menunggangi keburukan masyarakat. Juga, bukan memerankan *watcdog* dengan tujuan melaporkan sesuatu yang selalu sensasional daripada melayani masyarakat. Apalagi, mengatasnamakan *watcdog* untuk kepentingan bisnis media. Elemen ini terkait dengan kegiatan investigatif pers. Kegiatan media melaporkan berbagai pelanggaran, kasus, atau kejahatan yang dilakukan pihak-pihak tertentu, baik pihak pemerintah atau pun lembaga-lembaga yang kuat di masyarakat.
6. *Menjadi Forum bagi kritik dan kesepakatan publik.* Elemen ini merupakan upaya media menyediakan ruang kritik dan kompromi kepada publik. Pemberitaan berarti mengingatkan masyarakat akan terjadinya sesuatu. Media juga menyediakan ruang analisis untuk membahas peristiwa tersebut melalui konteks, perbandingan, atau perspektif tertentu.

7. *Menyampaikan sesuatu secara menarik dan relevan kepada publik.* Elemen ini mewajibkan media untuk melaporkan berita dengan cara menyenangkan, mengasikan, dan menyentuh sensasi masyarakat.
8. *Membuat berita secara komprehensif dan proporsional.* Mutu jurnalisme amat tergantung pada kelengkapan dan proporsionalitas pemberitaan yang dikerjakan media. Elemen ini mengingatkan kita agar tidak *jor-joran* meliput sensasi acara pengadilan atau skandal selebritas secara berlebihan, hanya untuk tujuan rating, oplah, atau iklan. Apalagi, melaporkan dengan tidak melakukan verifikasi, pengecekan silang, atau wawancara ke berbagai pihak terkait. Pemberitaan semacam ini dapat menyesatkan pembaca.
9. *Memberikan kekuasaan wartawan untuk mengikuti nurani mereka.* Pada elemen ini media harus memberi ruang bagi wartawan untuk merasa bebas berfikir dan berpendapat (Santana,2005:6-10).

Berbagai elemen jurnalisme kontemporer di atas, tentunya dapat kita jadikan acuan/landasan dalam melihat bagaimana "sudut-sudut" jurnalisme mempresentasikan elemen-elemen tersebut.

## 2.5 Isi Media dan Realitas Sosial

Dari segi isi (konten) atau sajian informasi, yang disajikan media online secara umum sama dengan media cetak seperti koran atau majalah. Yang berbeda dengan media cetak adalah kemasan informasi media online tidak hanya dalam bentuk teks dan gambar (foto), namun juga bisa dilengkapi dengan audio, video, visual, audio-video, animasi, grafis, link, artikel terkait (*related post*), bahkan *interactive game*, serta kolom komentar untuk memberi ruang bagi pembaca yang menyampaikan opininya.

Isi media online umumnya dibagi dua bagian yaitu "halaman" (*page*) dan "kategori" (*category*). Penataan *page* dan *category* dimudahkan dengan adanya fasilitas atau perangkat *Content Management System* (CMS). Platform CMS memungkinkan pengelola isi website (*content editor*) untuk mempublikasikan, mengedit dan memodifikasi konten. "...some injustice is done to those views when we adopt the narrow angle; they will still have interesting theoretical and empirical

*contributions to make, even though we cast doubt on their conceptual claims.*"(Collin, 1997:23)

Seperti kutipan diatas, kesalahan persepsi yang menyebabkan ketidakadilan bagi pihak tertentu dapat disebabkan pandangan yang terlalu sempit terhadap suatu kabar yang kita terima dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang menyampaikan bahwa suatu hal adalah "A", kita langsung memercayainya tanpa memandang dari persepsi lain. Maka, realita yang kita percayai adalah apa yang kita dengar karena kita percaya bahwa kabar tersebut merupakan fakta sosial yang sudah melalui proses intelektual sebelumnya.

Manusia dalam kehidupannya akan menyadari adanya kontribusi dari teori-teori dan kabar dari "kenyataan" yang mereka terima meskipun keraguan akan realita sosial tersebut akan senantiasa timbul dalam pikiran manusia. *"Social facts are thought to be a product of the very cognition, the very intellectual processes through which they are cognised, explained and classified, in so far as this cognition is a shared, collective one."* (Collin, 1997:2)

Fakta sosial dianggap sebagai sebuah produk dari pengetahuan, proses-proses yang sangat intelektual melalui apa yang diketahui, dijelaskan, diklasifikasikan oleh mereka, selama pengetahuan tersebut adalah sesuatu yang dibagi secara kolektif.

*"A fact is what is expressed in a true sentence; and it must be accepted on all sides that truth goes beyond what has been established as true at any given time. Hence, there is no quick proof of social constructivism, moving from premise that fact, or truth, means established fact or established truth, to the conclusion that these phenomena are established by society."* (Collin, 1997:10)

Sebuah fakta adalah apa yang diekspresikan dalam sebuah kalimat yang benar; dan itu harus diterima oleh semua pihak bahwa kebenaran jauh melampaui apa yang ditetapkan sebagai benar dalam setiap waktu. Karenanya, tidak ada pembuktian instan dari konstruktivisme sosial, berangkat dari alasan bahwa fakta, atau kebenaran, berarti fakta yang ditetapkan atau kebenaran yang ditetapkan, kesimpulannya adalah bahwa fenomena-fenomena ini ditetapkan oleh

masyarakat. "...ethnomethodologists view social reality (social fact) as generated by the processes through which social agents think about, describe and account for it, and the consensus they reach about it." (Collin, 1997:26)

Para etnometodolog memandang realitas sosial (fakta sosial) sebagai hal yang ditimbulkan oleh proses-proses melalui apa yang dipikirkan, dijelaskan dan dianggap oleh agen-agen sosial, dan konsensus yang mereka capai.

## 2.5 Bahasa Jurnalistik

Sumadiria (2010:7) mengatakan bahwa definisi bahasa jurnalistik sebagai "sebuah bahasa yang digunakan oleh reporter, editor dan orang-orang media untuk memublikasikan peristiwa yang aktual, penting, atau menarik agar bisa dipahami secara mudah dan bisa ditangkap maknanya." Hal ini didukung oleh Hamad (2004) yang mengatakan bahwa bahasa adalah elemen dasar dari konten media. "Menggunakan bahasa media menjelaskan gambaran realitas kepada pemikiran orang secara masif" (Hamad, 2004, hlm. 15)

Mengutip teori Berger dan Luckmann, Hamad dalam Sobur (2013:74) memaparkan bahwa dalam proses konstruksi realitas, bahasa merupakan unsure utama. "bahasa merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas. Dengan kata lain, bahasa ialah alat konseptualisasi dan alat narasi, demikian pentingnya bahasa, tak ada berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan tanpa bahasa. Selanjutnya penggunaan bahasa (symbol) tertentu menentukan format narasi (dan makna) tertentu. Jika diteliti, seluruh isi media, entah media cetak atau media elektronik, menggunakan bahasa, baik bahasa verbal (kata-kata tertulis atau lisan) maupun bahasa non verbal (gambar, foto, gerak-gerik, grafik, angka, table dan lainnya).

Bahasa jurnalistik disebut juga bahasa media, atau bahasa komunikasi massa yang berkarakter utama sebagai berikut: sederhana: bahasa yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari; lugas: tidak bertele-tele; hemat kata: memilih kata dan kalimat ringkas yang efektif: menghindari kata-kata yang tidak perlu dan tidak bermakna.



“...bahasa mampu menjadi tempat penyimpanan yang objektif dari akumulasi makna dan pengalaman yang besar sekali dan yang kemudian dapat dilestarikannya dalam waktu dan diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya. Sifat bahasa yang sangat penting itu dengan tepat sekali dinyatakan oleh peribahasa bahwa manusia harus berbicara tentang dirinya sendiri sampai ia mengenal dirinya.” (Berger, Luckmann, 1990: 53-54)

Begitu pentingnya bahasa dalam membentuk realitas dan memberikan makna untuk setiap realitas, terlebih untuk dapat mensosialisasikan suatu realitas yang dianggap sangat perlu diteruskan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan social, maka menjadi penting bagi manusia untuk memahami bahasa sebagai perangkat utama sosialisasi pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan dalam memajukan suatu kehidupan sosial.

Demikian pentingnya bahasa dalam merekonstruksi realitas, Berger dan Luckmann (1990: 55) menyatakan bahwa “Saya harus memperhitungkan norma-norma yang berlaku bagi cara penuturan yang cocok untuk pelbagai kesempatan,.... Bahasa memberikan kepada saya kemungkinan yang sudah siap pakai untuk secara terus-menerus mengobyektivitasi pengalaman saya yang terus berkembang”.

“..., melalui bahasa seluruh dunia bisa diaktualisasikan setiap saat... Sepanjang menyangkut hubungan sosial, bahasa “menghadirkan” bagi saya tidak hanya sesama manusia yang secara fisik tidak hadir pada saat ini, melainkan juga yang dikenang atau dikonstruksikan kembali dari masa lampau, maupun yang diproyeksikan sebagai orang-orang khayalan di masa depan. Sudah tentu semua “kehadiran” ini bisa sangat bermakna dalam arus kenyataan hidup sehari-hari.” (Berger, Luckmann, 1990: 56)

“..., simbolisme dan bahasa simbolik menjadi unsur-unsur esensial dari kenyataan hidup sehari-hari dan dari pemahaman akal sehat mengenai kenyataan ini....Bahasa membangun bidang-bidang semantik atau wilayah-wilayah makna yang dibatasi secara linguistik.” (Berger, Luckmann, 1990: 57)

## 2.6 Media massa (on-line)

Media online disebut juga *Cyber Media* (Media Siber) yang menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers

mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers”.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru” (*new media*). Media online berupa situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori:

1. Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah.
2. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran radio.
3. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran televisi.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, VIVA News, dan lain sebagainya.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti contohnya Yahoo! News.

Dari sisi pemilik atau publisher, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis.

1. *News Organization Website*: situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi online surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
2. *Commercial Organization Website*: Situs lembaga bisnis atau perusahaan.
3. *Website Pemerintah*: Di Indonesia ditandai dengan domain [dot] go.id. Contoh lain misalnya singapura dengan [dot] go.sg.
4. *Website Kelompok Kepentingan (Interest Group)* termasuk website ormas, parpol, dan LSM.
5. *Website Organisasi Non-Profit*: seperti lembaga sosial atau komunitas.
6. *Personal Website (Blog)*.

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibanding “media konvensional” adalah sebagai berikut:

1. *Multimedia*: dapat memuat atau menyajikan berita/ informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan animasi secara bersamaan.

2. Aktualitas: berisi info aktual karena kecepatan dan kemudahan pemuatan.
3. Cepat: begitu diposting dapat langsung diakses pembaca.
4. Update: pembaruan (*updating*) baik dari segi konten maupun redaksional dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
5. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
6. Fleksibilitas: pemuatan editing naskah dan jadwal terbit bisa kapan saja dan dimana saja asal ada koneksi internet.
7. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
8. Interaktif: ada kolom komentar dan *chat room*.
9. Terdokumentasi: dapat disimpan secara kategorikal dan dimudahkan pencarian data dengan kolom *search*.
10. Hyperlinked: terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi tersaji.

## 2.7 Kredibilitas Media Online

Media online diragukan kredibilitasnya mengingat fakta bahwa semua orang yang tidak memiliki kemampuan jurnalistik pun dapat memublikasikan informasinya. Berikut beberapa hasil survei mengenai kredibilitas media online.

Survei *The Online News Association* (2002) melaporkan, berita online dinilai sama kredibelnya dengan media tradisional. Studi Ognianova (1998) menemukan, situs berita yang terkait dengan jaringan surat kabar atau televisi dianggap lebih kredibel daripada situs tersebut tidak terkait dengan organisasi seperti itu. Sebagian besar wartawan yang disurvei dalam penelitian Pew Research Center (2004) mengatakan, internet telah meningkatkan jumlah informasi yang salah. Arant dan Anderson (2001) bahkan menemukan, hampir setengah editor media online mengaku punya sedikit waktu untuk memverifikasi informasi sebelum berita itu diposting.

## 2.8 Jurnalisme on-line

Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”.

Online dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau *world wide web* (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas).

Jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Kamus bebas *Wikipedia* mendefinisikan jurnalisme online sebagai “pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet” (*reporting of facts and produced and distributed via the Internet*)

### 2.8.1 Sejarah Jurnalistik Online

Tanggal 17 Januari 1998 disebut sebagai tonggak sejarah kelahiran jurnalistik online, yaitu ketika Mark Druge, mempublikasikan perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton, dengan Monica Lewinsky di website *Druge Report*. Dua tahun kemudian awal tahun 2000-an, muncullah situs-situs pribadi dengan nama pemiliknya yang kini dikenal dengan website blog, weblog, atau blog saja.

Kemunculan dan perkembangan jurnalistik online di Indonesia juga dimulai dengan berita mengejutkan, yaitu berakhirnya era pemerintahan Orde Baru saat Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Setelah itu, beragam media online pun hadir. Saat ini, sejarah jurnalistik online didominasi oleh situs-situs berita yang merupakan “edisi online” surat kabar, meski belakangan kontennya menjadi tersendiri atau berbeda.

### 2.8.2 Prinsip Jurnalistik Online

Paul Bradshaw dalam “*Basic Principal of Online Journalism*” ([onlinejournalismblog.com](http://onlinejournalismblog.com)) menyebutkan lima prinsip dasar jurnalistik online.

1. Keringkasan (*Brevity*). Manusia menjadi semakin sibuk dan memiliki waktu lebih sedikit untuk membaca. Maka, berita dituntut untuk menjadi sebuah bacaan yang ringkas dan sederhana.
2. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*). Kebutuhan publik yang selalu berubah dan berbeda setiap waktu menuntut kemampuan wartawan untuk beradaptasi hingga mampu menyajikan berita yang sesuai dengan kebutuhan publik.
3. Dapat dipindai (*Scannability*). Jurnalistik online harus memiliki sifat dapat dipindai untuk memudahkan pembaca atau audiens mendapatkan informasi inti yang dibutuhkannya.
4. Interaktivitas (*Interactivity*). Keterlibatan pembaca menimbulkan unsur ketertarikan setiap pembaca terhadap sebuah berita. Maka semakin interaktif berita tersebut, semakin pembaca tertarik untuk membaca.
5. Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*). Jurnalistik online berperan menjaring komunitas dan memberikan jawaban pada publik sebagai balasan interaksi yang dilakukan publik.

### 2.8.3 Karakteristik Jurnalistik Online

Perbedaan utama jurnalistik online dengan “jurnalistik tradisional” adalah kecepatan, kemudahan akses, bisa di-*update* dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna (*user*).

Ada beberapa versi mengenai karakteristik jurnanisme online. Mike Ward dalam *Journalism Online* (Focal Press, 2002) menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik online.

1. *Immediacy*: kesegeraan atau kecepatan penyampaian informasi. Tiap menit, bahkan tiap detik, sebuah berita dapat diposting.
2. *Multiple Pagination*: bisa berupa ratusan page (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (*new tab/window*)
3. *Multimedia*: menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.

4. *Flexibility Delivery Platform*: wartawan bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja.
5. *Archiving*: tersiapkan, dapat dikelompokkan, dan dapat diakses kapanpun.
6. *Relationship with reader*: interaksi dengan pembaca dapat dilakukan kapan saja melalui kolom komentar.

Versi kedua dari James C. Foust dalam *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web* (2005)

1. *Audience Control*: Pembaca lebih leluasa memilih berita yang ingin mereka baca dengan mengklik judul yang mereka kehendaki dalam sebuah daftar berita.
2. *Nonlienarity*: tiap berita tidak harus berurutan.
3. *Storage and Retrieval*: berita dapat diarsipkan dan dapat dibaca kembali kapan saja.
4. *Ultimated Space*: tidak dibatasi kolom atau halaman hingga dapat memuat sebanyak mungkin berita.
5. *Immediacy*: kesegeraan, kecepatan, dan kelangsungan posting berita.
6. *Multimedia Capability*: bisa menyertakan komponen lain selain teks dan gambar.
7. *Ineractivity*: memungkinkan peningkatan interaksi dengan pembaca melalui kolom komentar dan memungkinkan pembagain berita melalui media sosial melalui fasilitas share.

Karakter Jurnalistik online juga tergambar dalam elemen jurnalistik online yang disebutkan Rey G. Rosales dalam *The Elements of Online Journalism* (Universe, 2006).

1. *Headline*: Judul berita yang ketika diklik akan membuka tulisan secara lengkap dengan halaman tersendiri.
2. *Text*: tubuh tulisan dalam satu halaman utuh atau terpisah ke dalam beberapa tautan (*link*).
3. *Picture*: gambar yang memperjelas berita.
4. *Graphic*: biasanya berupa logo atau ilustrasi yang terkait dengan berita.
5. *Related Link*: link terkait yagn memuat berita penambah wawasan pembaca.

6. *Audio*: bisa berupa rekaman suara atau musik yang dapat digabungkan dengan slide show atau video.
7. *Slide Shows*: koleksi foto yang mirip galeri gambar.
8. *Animation*: animasi atau gambar bergerak.
9. *Interactive Features*: grafis yang didesain untuk interaksi dengan pengguna.
10. *Interactive Games*: biasanya didesain berupa mini video yang dapat dimainkan oleh *audience* atau *user*.

#### 2.4.4 Kode Etik Jurnalistik Online

Kode etik jurnalistik online di Indonesia baru muncul tanggal 3 Februari 2012 dengan disahkannya Pedoman Penulisan Media Siber (PPMS) oleh Dewan Pers yang ditandatangani kalangan praktisi media online. Sebelumnya, wartawan media online mengaju kepada kode etik jurnalistik cetak KEWI (Kode Etik Wartawan Indonesia) yang juga ditetapkan Dewan Pers sesuai dengan otoritasnya menurut UU No. 40 Tahun 1999 tentang Lembaga Pers. Dewan Pers mengesahkan kode etik jurnalistik media online pada 3 Februari 2012. Nama resmi kode etik jurnalistik bagi praktisi jurnalistik/media online itu adalah Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) Pengesahan PPMS dilakukan Ketua Dewan Pers, Bagir Manan. Sebanyak 31 perusahaan beserta 11 organisasi dan tokoh pers menandatangani PPMS yang disusun oleh Dewan Pers tersebut.

#### 2.4.5 Berita On-line

Berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua berita layak dilaporkan hanya peristiwa yang memenuhi kriteria “nilai berita” yang layak dilaporkan.

#### 2.8.4 Nilai Berita

1. *Impact*: berdampak atau berpengaruh.
2. *Proximity*: kedekatan geografis dan psikologis dengan publik.
3. *Timeliness*: “baru” *new*, adalah bagian terbesar sebuah berita.
4. *Prominence*: ketokohan orang yang terlibat atau menjadi subjek peristiwa.

5. *Novelty*: Hal baru, hal asing, aneh, unik, dan tidak lazim.
6. *Conflict*: perang, politik dan kriminalitas.

### 2.8.5 Unsur Berita

Umumnya, berita mengandung unsur standar 5W+1H sebagai berikut.

1. *What*: apa yang terjadi
2. *Who*: Siapa yang terlibat.
3. *When*: Kapan terjadinya.
4. *Where*: Dimana terjadinya.
5. *Why*: Mengapa terjadi.
6. *How*: Bagaimana proses kejadiannya.
7. Kadang kadang diperlukan unsur ketujuh yaitu *So What*: Lalu apa yang harus dilakukan.

### 2.8.6 Komposisi Naskah

Komposisi naskah berita terdiri dari:

1. *Head* (Judul)
2. *Date Line* (Baris tanggal)
3. *Lead* (Teras)
4. *Body* (Isi)

## 2.9 Wartawan sebagai Faktor Internal yang Mempengaruhi Produk Media

Framing sebagai upaya media dalam melakukan konstruksi social sangat berhubungan dimensi psikologi wartawan. Wartawan melakukan pembingkaiian terhadap berita yang dibuatnya untuk menekankan dan membuat pesan menjadi bermakna, lebih mencolok, dan diperhatikan oleh publik. Secara psikologis orang cenderung menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks itu bukan hanya agar lebih sederhana dan dapat dipahami, tetapi juga agar lebih mempunyai perspektif/



dimensi tertentu. Orang cenderung melihat dunia ini dalam perspektif tertentu, pesan atau realitas juga cenderung dilihat dalam kerangka berpikir tertentu. Karenanya realitas yang sama bisa jadi digambarkan secara berbeda oleh orang yang berbeda, karena orang mempunyai pandangan atau perspektif yang berbeda juga.

Pembingkaiian yang dilakukan wartawan juga banyak mendapat pengaruh dari lapangan sosiologi, terutama dari Alfred Schutz, Erving Goffman hingga Peter L. Berger. Pada level sosiologi frame dilihat terutama untuk menjelaskan bagaimana organisasi dari ruang berita dan pembuat berita membentuk berita secara bersama-sama. Ini menempatkan media sebagai organisasi yang kompleks yang menyertakan di dalamnya praktik profesional. Pendekatan semacam ini untuk membedakan wartawan sebagai individu sebagaimana dalam pendekatan psikologis. Melihat berita dan media seperti ini, berarti menempatkan berita sebagai institusi sosial. Berita ditempatkan, dicari, dan disebarakan lewat praktik profesional dalam organisasi. Karenanya, hasil dari suatu proses berita adalah produk dari proses institusional. Praktek ini menyertakan hubungan dengan institusi di mana berita itu dilaporkan.

Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki melihat bahwa ada tiga pihak yang saling berhubungan dalam pembingkaiian suatu berita, yaitu; wartawan, sumber dan khalayak. Menurut Eriyanto (2004:254), hal ini disebabkan:

*Pertama*, proses konstruksi itu juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan. Nilai nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana realitas dipahami. Ini umumnya dipahami bagaimana kebenaran diterima secara *taken for granted* oleh wartawan. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, wartawan akan menerima nilai nilai, kepercayaan yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, ketika menulis dan menkonstruksi berita wartawan bukanlah berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa

ditulis, dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan dari wartawan. Hal ini karena wartawan bukan menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Melalui proses inilah nilai-nilai sosial yang dominan yang ada dalam masyarakat ikut mempengaruhi pemaknaan. *Ketiga*, proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan.

Pemikiran Edelman dalam Eriyanto (2004:164) membantu masyarakat sebagai sasaran dari media massa untuk melihat bagaimana media massa melakukan penyederhanaan terhadap realitas. Bagaimanapun realitas sosial tidak dapat dibahasakan dan disajikan semuanya oleh media massa.

Penyederhanaan yang dilakukan wartawan berarti menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa. Dalam pendekatan ini perangkat framing dari Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2004:255) dibagi dalam empat struktur besar; struktur sintaksis, cara wartawan menyusun fakta (*headline/ Judul, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup*), Struktur skrip, cara wartawan mengisahkan fakta (5W+1H), struktur tematik, cara wartawan menulis fakta (*Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat*), dan struktur retorik, cara wartawan menekankan fakta (*kata, idiom, gambar/ foto, grafik*).

Perangkat tersebut dipakai dalam penelitian ini terutama untuk menerangkan klasifikasi dari sisi judul, isi berita, tema, dan sumber berita.

*Headline* merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan bagian berita. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat

pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. (Eriyanto, 2004:258)

Aspek lain yang juga menentukan dalam klasifikasi adalah sumber berita.

Pengutipan sumber berita menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu.

Pan dan Kosicki (Eriyanto 2004:262), memandang berita mirip sebuah pengujian hipotesis. Peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan, digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kuipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis.

Klasifikasi suatu berita juga dapat dilihat dari aspek bagaimana isi berita ditampilkan. Isi berita berkaitan dengan aspek skrip. Ada dua hal penting dalam hal ini:

*Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca.

Bentuk umum dari skrip adalah pola 5W+1H. Penonjolan pada salah satu unsur merupakan suatu strategi framing, kemana pembaca akan diarahkan.

Klasifikasi berita juga dapat dilihat dari sumber berita yang diambil oleh wartawan. Sumber berita dalam tradisi positivistik, dimaksudkan untuk membangun objektivitas berita, prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Sumber berita juga

dimaksudkan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan sendiri, namun pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Dalam tradisi subjektivis, pengutipan sumber ini menjadi perangkat framing atas tiga hal:

Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat – bahwa pendapat itu tidak omong kosong, tetapi didukung oleh ahli yang berkompeten. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang. (Eriyanto, 2004:259).

Realitas sosial yang berserakan dan rumit diceritakan kembali oleh wartawan melalui media massa dengan menyusun, mengkatagorikan, mengklasifikasikan, dan melakukan rubrikasi. Cara cara media massa melakukan katagorisasi dan rubrikasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari media massa tersebut.

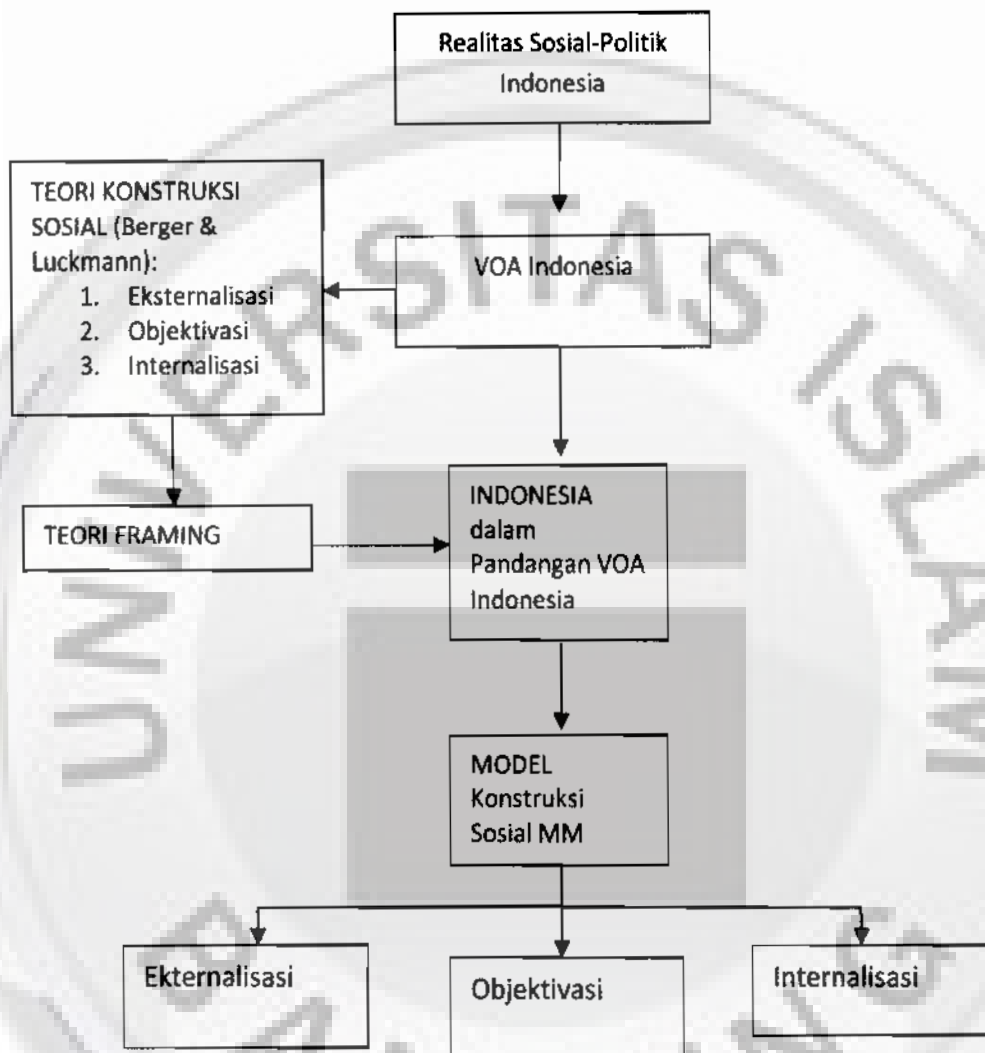
Faktor faktor yang mempengaruhi produksi teks menunjukkan ideology yang menjadi sandaran nilai di suatu media massa. Jika Shoemaker melihat ideology lingkungan yang mempengaruhi baik faktor luar ataupun faktor dalam suatu media. Begitu juga Edelman melihat ideologilah yang melatarbelakangi media melakukan katagorisasi. Ideologi juga bisa bermakna politik penandaan atau pemaknaan terhadap realitas.

Dalam pandangan Edelman, kategorisasi berhubungan dengan *ideologi*. Bagaimana realitas diklasifikasikan dan dikategorikan, diantaranya ditandai dengan bagaimana kategorisasi tersebut dilakukan. Pemakaian kategorisasi, seperti regulasi,

pertahanan, pemilu, dan sebagainya, hendaklah tidak dipahami semata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi lebih dipahami sebagai masalah ideologi bagaimana elit politik tertentu diuntungkan dengan bingkai dan kategori tertentu, dan elit politik mana yang dirugikan dengan klasifikasi atau kategori yang lain. Kategorisasi tersebut tidaklah menunjukkan realitas yang sebenarnya. Ia bukan representasi dari realitas. Kategorisasi pada dasarnya adalah kreasi dan pembuatan kreasi kembali yang penting agar tampak wajar dan rasional. Sehingga ketika terjadi perubahan pendapat atau sikap seseorang, seringkali realitasnya sama, hanya bagaimana realitas tersebut dibahasakan dengan cara yang berbeda yang mempengaruhi pandangan seseorang ketika melihat dan memandang realitas.

Pada akhirnya, Edelman yakin, khalayak hidup dalam dunia citra. Bahasa politik yang dipakai dan dikomunikasikan kepada khalayak lewat media mempengaruhi pandangan khalayak dalam memandang realitas. Kata-kata tertentu mempengaruhi bagaimana realitas atau seseorang dapat dicitrakan dan membentuk pendapat umum mengenai suatu peristiwa atau masalah. Bahasa tertentu memperkuat pandangan seseorang, prasangka, dan kebencian tertentu.

## 2.10 Kerangka Pikir



Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses eksternalisasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia.,
2. Proses objektivasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia.,
3. Proses internalisasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia.

### **3.2 Manfaat Penelitian**

Pembahasan beberapa masalah dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

#### **3.2.1 Secara Teoritis (Bagi Pengembangan Ilmu)**

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi dalam bidang ilmu jurnalistik, spesialisasi proses pembuatan berita, Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi teks, kognisi sosial dalam suatu wacana, dan proses pencitraan oleh media massa.
2. Bagi pengembangan studi ilmu jurnalistik, diharapkan dapat menumbuhkan dan memperluas khasanah keilmuan. Media massa sebagai wadah kegiatan jurnalistik menggambarkan realitas kepada audience dalam konstruksi derajat kedua. Bagaimana eksternalisasi media massa terhadap subjektivitas dari realitas objektif. Sejauhmana Faktor-faktor ideologi, rutinitas media, ciri-ciri psikologis, organisasi media, dan Faktor ekstra media mempengaruhi produksi teks. Faktor-faktor mana yang paling dominan mempengaruhi produksi teks, dan pendekatan apa yang dipakai oleh VOA Indonesia.

#### **3.2.2 Secara Praktis (Bagi Penerapan Ilmu)**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami apa yang melatarbelakangi pelaporan Indonesia di media VOA Indonesia. Dan diharapkan pihak media VOA Indonesia memposisikan diri sebagai media asing yang melaporkan mengenai Indonesia sebagai mitra Negara.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi hubungan kedua Negara dalam perspektif diplomatik.





## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **4.1 Paradigma**

Realitas derajat kedua mengenai “Indonesia dalam Padangan Voice of America” akan dilihat dari pendekatan yang ada pada paradigma atau tradisi interpretif/subjektif, dalam hal ini konstruktivisme.

### **4.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan Indonesia dalam pandangan voice of America adalah metode subjektif dengan paradigma konstruksi sosial. Paradigma konstruktivistis dalam penjelasan ontologinya memandang realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbi, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. (Hidayat dalam Bungin 2009:81).

Realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna, manakala realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial, dan merekonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.

Max Weber (Bungin, 2009:82) melihat realitas sosial sebagai perilaku sosial yang memiliki makna subjektif karena itu perilaku memiliki tujuan dan motivasi. Perilaku sosial itu menjadi “social”, oleh Weber dikatakan, kalau yang dimaksud subjektif dari perilaku sosial membuat individu mengarahkan dan memperhitungkan kelakuan orang lain dan mengarahkan kepada subjektif itu. Perilaku itu memiliki kepastian kalau menunjukkan keseragaman dengan perilaku pada umumnya masyarakat.

Perilaku jurnalis VOA Indonesia dalam kegiatan jurnalistiknya memiliki tujuan dan motivasi. Perilaku sosialnya berdasar dan mengarah kepada dua lingkungan sosial. Dalam arti, jurnalis VOA Indonesia yang berkebangsaan

Indonesia, bekerja atas motif dan tujuan subjektif sebagai pekerja VOA dan sebagai individu yang melekat padanya budaya Indonesia. Realitas social Indonesia dihadirkan oleh wartawan VOA Indonesia dengan bingkai pengetahuan keIndonesiaan berdasarkan ideology media VOA Indonesia untuk diketahui/ dibaca terutama oleh masyarakat Indonesia. Makna yang diciptakan jurnalis VOA Indonesia dalam laporannya tidak akan jauh berbeda dengan makna yang diciptakan oleh pembacanya. Hal ini seperti dikatakan Bungin (2009:82):

Pada kenyataannya, realitas social tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas social itu memiliki makna, manakala realitas social dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas social, dan merekonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.

Paradigma penelitian konstruktivisme mendorong peneliti untuk melihat dua realitas ganda (*double reality*). Realitas actual dan realitas potensial. Sztompka (Bungin, 2009:83) mengatakan, Realitas potensial adalah realitas yang secara potensial dapat diungkapkan oleh peneliti melalui pengamatan yang mendalam dan kajian yang panjang, sedangkan realitas actual realitas yang dapat langsung diamati melalui pengindraan.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat realitas actual dari produk jurnalistik yang ada di VOA Indonesia, sedangkan realitas potensialnya dilihat dari apa yang dikatakan oleh jurnalis VOA Indonesia mengenai pekerjaannya serta pengamatan dari berbagai hasil penelitian mengenai hal tersebut.

#### **4.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian - wawancara - diperoleh dari kantor VOA Indonesia, 330 Independence Avenue SW #2711. Washington, DC, 20237, USA. **Email:** [voaindonesia@voanews.com](mailto:voaindonesia@voanews.com). **Telepon dan Facsimile:** Jakarta: Telp: 021-520-5355

(hunting). Fax: 021-520-5337. Washington: Telp: 1-202-382-5800. Fax: 1-202-619-1461.

*Voice of America* (VOA) Indonesia mulai mengudara pada tahun 1942, tak lama setelah pemerintah Amerika Serikat mendirikan VOA. Dan sejak itu, VOA Indonesia terus mengudara. Selama 56 tahun, masyarakat di Indonesia hanya mampu menangkap VOA melalui radio gelombang pendek yang ditransmisikan dari luar Indonesia. Namun sejak era Reformasi yang dimulai tahun 1998, ditandai dengan adanya kebebasan pers dan berakhirnya kontrol pemerintah terhadap media massa, memungkinkan VOA untuk menempuh strategi afiliasi untuk menyebarkan program televisi dan radionya. Kini, VOA memiliki lebih dari 240 afiliasi radio FM dan AM di seluruh penjuru Indonesia. Lebih dari 80 persen pendengar VOA menangkap berbagai program VOA melalui radio-radio afiliasi ini. Mulai tahun 2000, VOA melebarkan sayapnya dengan memproduksi program-program televisi. Berbagai program televisi VOA dapat disaksikan di sebagian besar stasiun televisi nasional dan lebih dari 30 televisi local. Menurut survei pendengar/pemirsa tahunan terbaru, VOA menjangkau 16,2% populasi dewasa di Indonesia, atau sekitar 26 juta orang. Kantor VOA di Washington terdiri dari 44 staf tetap dan 20 pegawai tidak tetap. VOA juga memiliki kantor di Jakarta yang dipimpin satu direktur dan tiga orang staff. Selain itu, VOA juga menerima laporan dari 11 koresponden tetap yang berlokasi di berbagai kota di Indonesia.

Program *Voice of America* (VOA) Indonesia terbagi menjadi dua. Program regular adalah program dimana VOA memproduksi 3,9 jam siaran televisi per 43 minggu dan hampir 8,2 jam siaran radio per hari. Sementara itu VOA juga memproduksi program serial khusus dalam berbagai topik sepanjang tahunnya. Program Peristiwa Khusus VOA Indonesia menyajikan liputan khusus mengenai berbagai peristiwa penting di Amerika.

*Voice of America* (VOA) Indonesia memiliki akses via internet melalui situs [www.VOAIndonesia.com](http://www.VOAIndonesia.com). Dalam situs ini, ditampilkan berita dalam bentuk tulisan, audio, video dan fitur-fitur lain. Situs VOA Indonesia juga menyediakan *streaming* dan

*podcast* program-program radio dan televisi dan XML/RSS untuk berita-beritanya. Serta situs *mobile phone* melalui alamat [www.VOAhp.com](http://www.VOAhp.com). setiap harinya VOA akan mengirimkan berita harian kepada para pengguna yang berlangganan.

Selain itu, *Voice of America* (VOA) juga memanfaatkan media sosial melalui akun yang dibuat di setiap *Website* media social. VOA menggunakan *Youtube* sejak Juli 2009 melalui akun Channel VOA Indonesia [www.youtube.com/VOAIndonesia](http://www.youtube.com/VOAIndonesia). VOA memiliki akun *Facebook* [www.Facebook.com/VOAIndonesia](http://www.Facebook.com/VOAIndonesia), Akun ini adalah akun VOA dengan penggemar terbesar didunia yang mencapai 1 juta penggemar. Masing-masing program VOA Indonesia juga memiliki akun *Facebook* seperti *Dunia Kita*, *All New VOA Pop Notes*, *Sahabat VOA*, *VOA Direct Connection* dan *Warung VOA*. *Twitter* <http://Twitter.com/VOAIndonesia> yang menyediakan akses menuju *link* berita.

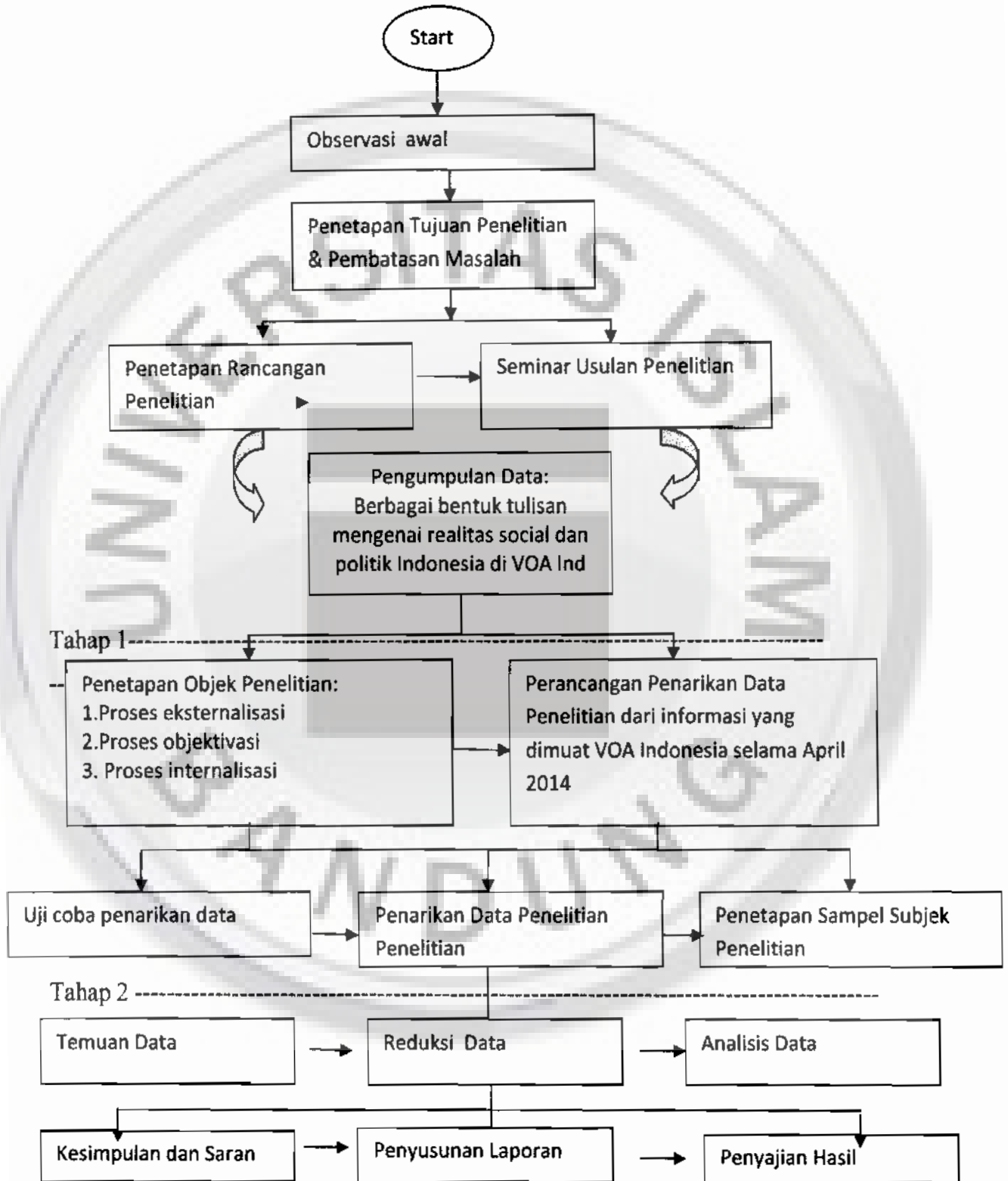
Sumber penelitian diperoleh dengan dua tahapan. Tahap 1 melalui jasa *community connector*. Seorang yang memang memiliki kapasitas untuk menghubungkan peneliti dengan sumber data. Ternyata *Community Connector* ini juga seorang presenter VOI, suatu media penyiaran Indonesia untuk kepentingan orang asing.

Tahap 2 melalui tulisan tulisan mengenai VOA Indonesia yang merekrut jurnalisnya yang ditempatkan di Indonesia melalui program *Fellowship*. Melalui program *fellowship*, VOA Indonesia mendapatkan jurnalisnya.

Jurnalis VOA Indonesia melalui program *fellowship* adalah tahun 2008 adalah reporter Metro TV, Fauziah Erwin, dan Hanggapuri Anindita, pembawa acara Hard Rock FM. Sepulangnya ke Indonesia, Fauziah melanjutkan bekerja untuk Metro TV sebagai Kepala Biro Makassar, dan Hanggapuri menjadi Acting Program Director untuk Gen 98,7 FM Jakarta. Penerima untuk tahun 2009 adalah Esther Samboh dan Juanita Wiraatmaja. Esther adalah lulusan Fakultas Komunikasi Pelita Harapan dengan pengalaman di media cetak, seperti *The Jakarta Post*, majalah *Hai*, *Cosmo Girl* dan *Trax*. Sementara Juanita adalah presenter dan reporter untuk program *Liputan 6* SCTV. Pada tahun 2010, PPIA mendatangkan Nurina Asri Savitri dan Febriamy Hutapea. Nurina adalah reporter untuk MetroTV dan Febriamy adalah

wartawan surat kabar berbahasa Inggris, The Jakarta Globe. Tahun 2011, tiga jurnalis muda, Kartika Octaviana dari SunTV, Dewi Astuti dari Bisnis Indonesia dan Mahatma Putra, pembuat dokumenter dan fotografer freelance. Dua jurnalis muda yang mendapat fellowship pada tahun 2012 adalah penyiar TraxFM Marsha Ryadi dan reporter Berita Satu Retno Lestari. Reporter Metro TV, Rafki Hidayat adalah jurnalis muda yang menerima fellowship pada tahun 2013, diikuti oleh Yurgen Alifia yang juga reporter dari Metro TV, sebagai penerima fellowship pada tahun tahun 2014. Stela Nau, reporter Metro TV, adalah penerima fellowship pada tahun 2015 dan baru saja menyelesaikan program dan kembali ke Indonesia. Tahun 2016 ini, Rivan Dwiastono, VJ NET TV, terpilih sebagai penerima program fellowship di Washington D.C.

#### 4.4 Tahapan Penelitian/ Fishbone Diagram



Gambar 3 Fishbone Diagram

## **BAB V HASIL DAN LUARAN**

### **5.1 Proses eksternalisasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia.**

#### **Proses Penjaringan Jurnalis VOA Indonesia. Proses Konstruksi Sosial Bermula**

PPIA berdiri tahun 1959 dengan nama Lembaga Indonesia-Amerika (LIA). Tujuan utama organisasi nirlaba PPIA adalah untuk meningkatkan persahabatan antara warga Indonesia dan Amerika. Memasuki tahun ke 10, PPIA dan VOA kembali membuka kesempatan bagi para jurnalis muda Indonesia untuk memperoleh kesempatan magang bekerja langsung di kantor pusat VOA di Washington DC selama 6 hingga 12 bulan dalam program PPIA-VOA Broadcasting Fellowships 2017/2018. Program tersebut mengundang jurnalis muda atau lulusan baru di bidang jurnalisme dan ingin merasakan bekerja langsung di kantor pusat VOA di Amerika, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri.

Setiap tahun Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika (PPIA) dan VOA secara konsisten mengirimkan jurnalis-jurnalis muda ke Amerika Serikat. Sejak pertama kali diadakan tahun 2008 hingga kini, para penerima program fellowships adalah jurnalis-jurnalis muda berbakat dan handal dengan kualitas profesional yang baik. Program ini telah terbukti memberikan dampak positif dalam mengembangkan diri menjadi jurnalis dan praktisi penyiaran yang berkelas dan profesional<sup>2</sup>.

Adapun tujuan Program Fellowship PPIA-VOA adalah program kerjasama antara Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika (PPIA) dengan Voice of America (VOA). Program ini memberi kesempatan berharga bagi para penyiar dan jurnalis muda Indonesia untuk mendapat pengalaman kerja di salah satu organisasi penyiaran internasional ternama, VOA di Washington, DC. Peserta akan bergabung dengan tim VOA Indonesia yang dinamis, di mana mereka akan mengembangkan keterampilan untuk memproduksi berita dan informasi lainnya sesuai dengan standar

---

<sup>2</sup> <http://www.voaindonesia.com/p/6067.html>

tinggi jurnalistik dan penyiaran VOA. Selama 6-12 bulan di AS, mereka memberi kontribusi kepada program multimedia VOA Indonesia di televisi, radio, internet dan ponsel untuk menyampaikan informasi yang akurat, berimbang dan obyektif bagi khalayak di Indonesia.

Broadcasting Fellowship oleh PPIA-VOA juga merupakan perwujudan tujuan PPIA untuk meningkatkan pemahaman dan mempererat persahabatan antara Amerika Serikat dan Indonesia. Para peserta tak hanya memperoleh pengalaman profesional di VOA, mereka juga tinggal selama masa kerja tersebut di AS. Selama di sini, mereka berlaku sebagai duta tak resmi dari Indonesia di komunitas mereka di Amerika. Sekembalinya mereka ke Indonesia, mereka tidak hanya membawa kembali pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di VOA, tapi juga dapat membagi pengalaman mereka hidup di Amerika dengan rekan, tetangga, teman dan keluarga mereka.

Setiap tahunnya, PPIA dan VOA memilih satu penyiar atau jurnalis muda. Mereka yang dapat melamar untuk program ini adalah lulusan baru perguruan tinggi, atau mereka yang telah memiliki pengalaman kerja tidak lebih dari tiga tahun.

PPIA menanggung biaya yang muncul selama proses seleksi, permohonan visa AS dan tiket pesawat ke dan dari Amerika bagi para peserta. Akomodasi, biaya hidup dan asuransi kesehatan di Amerika ditanggung dengan gaji peserta selama bekerja untuk VOA.

VOA menyediakan visa J-1 bagi para peserta. Dengan visa J-1, peserta diwajibkan untuk kembali ke Indonesia dan tinggal selama sekurang-kurangnya dua tahun, sebelum dapat melamar untuk bekerja atau tinggal di Amerika. Dengan demikian, peserta dapat menyalurkan pengetahuan dan pengalaman mereka di tanah air sekembalinya dari program ini.

Syarat untuk mendaftar beasiswa ini pendaftar adalah mereka yang lulus kuliah komunikasi, jurnalistik atau broadcasting. *Fellowship* juga terbuka bagi mereka yang ingin atau telah bekerja di media massa seperti di televisi, koran, majalah, atau *Website*. Usia pelamar, maksimal adalah 27 tahun. Pelamar juga harus



memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang baik. Beasiswa ini biasanya dibuka pada bulan September hingga November tiap tahunnya. Setelah beasiswa dibuka, maka pelamar bisa mengunggah formulir yang harus diisi. Di dalam formulir itu terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk esai.

Seleksi pertama adalah seleksi dokumen yang dilakukan oleh PPIA. Inilah pintu pertama yang harus dibuka untuk meraih beasiswa. PPIA sempat mengatakan pada saya, bahwa banyak sekali kandidat dengan CV bagus, gugur pada tahap ini karena esai yang dibuat tidak serius. Seleksi kedua adalah wawancara melalui telepon. Dari wawancara telepon ini akan terpilih 10 orang, yang nantinya harus menghadapi wawancara panel di kantor VOA Indonesia. Pewawancara terdiri dari perwakilan PPIA dan VOA di Indonesia dan di Amerika yang berjumlah mencapai 8 orang. Pewawancara terdiri dari perwakilan PPIA dan VOA di Indonesia dan di Amerika yang berjumlah mencapai 8 orang.

*Fellowship* ini merupakan praktik kerja. Peraih beasiswa akan melatih kemampuannya bekerja di media. Selain bekerja seperti pekerja lainnya. Para penerima *fellowship* juga belajar hidup berbaur dengan orang-orang yang tinggal di Amerika. Sehingga pengalaman hidup di tengah budaya berbeda inilah yang menjadi inti dari *fellowship* ini, yakni adanya *mutual understanding* antara Indonesia dengan Amerika. Seperti apa yang di ungkapkan oleh salah satu peserta program ini, Retno Lestari Ningsih bahwa:

“Saya mengerjakan beberapa jenis pekerjaan di televisi mulai dari mengambil gambar sendiri (sebagai juru kamera), meliput berita, menulis naskah, melakukan *live report*, mengedit gambar, menjadi produser show/ program, menjadi line produser di studio, hingga melakukan siaran sebagai penyiar. Saya sendiri mendapat pengalaman besar, meliput pemilihan presiden Amerika Serikat, *US Election 2013*. Saya bisa bertemu dengan jarak kurang dari satu meter dengan Aung San Suu Kyi. Saya juga hampir bertatap muka langsung dengan Barack Obama, andai dia tidak masuk ke mobil tiga meter jelang iring-iringan mobilnya tiba di depan saya. Selain itu, saya juga berkesempatan keliling ke negara bagian lainnya untuk meliput. Beberapa kota di Amerika sempat saya kunjungi, seperti San Francisco, Los Angeles,

Las Vegas, Boston, New Jersey, Philadelphia, New York, dan kota-kota lainnya”<sup>3</sup>

Proses eksternalisasi peserta *fellowship*, berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan media VOA. Proses adaptasi tersebut menggunakan sarana bahasa maupun tindakan. peserta *fellowship*, menggunakan bahasa untuk melakukan adaptasi dengan dunia sosikulturalnya dan kemudian tindakannya juga disesuaikan dengan dunia sosio-kultural VOA.

Pada tahun 2016-2017, program *fellowship* mensyaratkan pemohon program adalah mereka Penyiar atau jurnalis muda, *freshgraduate* atau sudah memiliki pengalaman kerja 3 tahun. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses adaptasi sosiokulturalnya nanti jika diterima akan berhasil. Adaptasi ini berkaitan dengan keterampilan jurnalistik yang terinternalisasi dalam diri calon peserta *fellowship* selama tiga tahun, sehingga apabila terpilih, mereka dapat mengeksternalisasikan kemampuan jurnalistiknya di VOA, agar mampu beradaptasi dengan sosio kultural VOA.

VOA akan menyediakan visa J-1, bagi peserta yang terpilih harus kembali ke Indonesia dan bekerja minimal selama 2 tahun, sebelum melamar atau bekerja di Amerika. Proses Eksternalisasi bagi peserta yang terpilih disamping memiliki keterampilan jurnalistik, mereka juga harus mampu berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris, serta memahami social budaya Indonesia dengan baik.

## **5.2 Proses objektivasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia.**

Para jurnalis VOA Indonesia berupaya menyesuaikan diri dengan ideology dan budaya media VOA Indonesia. Mereka dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan Jurnalistik berbasis budaya VOA.

Interaksi sosial, terjadi diantara Jurnalis dengan pengelola VOA Indonesia, atau dengan individu individu di luar VOA Indonesia seperti dengan sumber berita, para pembacanya atau dengan wartawan dari media lain. Interaksi jurnalis VOA

---

<sup>3</sup> <http://indonesiamengglobal.com/2014/06/ppia-voa-broadcasting-fellowship-beasiswa-bagi-jurnalis-muda/>

Indonesia yang berlandaskan ideology medianya yang dilakukan terus menerus, meneguhkan bahwa cara mereka melakukan kerja jurnalistik sudah benar, dan menjadi pola standar dalam suatu produksi teks. Sungguh suatu objektivasi dari suatu interaksi antar individu.

Standar dan cara kerja jurnalis VOA Indonesia yang ditetapkan dan dibenarkan oleh pimpinan redaksi, akan menjadi pola yang harus diikuti dan dibiasakan oleh para jurnalis Indonesia di VOA Indonesia. Produk teks di VOA Indonesia baik yang berbentuk *news*, *views* yang menceritakan tentang Indonesia polanya selalu sama. Salah satunya tentang “Kapolri Lantik Budi Gunawan Sebagai Wakapolri Secara Tertutup” berita tersebut mengundang kritik ke dalam, sungguh halus VOA Indonesia sebagai media asing membingkai realitas pelantikan wakapolri sebagai suatu yang rahasia dan mengundang banyak pertanyaan.

Bagaimana warga masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai jurnalistik VOA Indonesia dalam melaporkan realitas social-politik Indonesia. Hegemoni kesadaran individu sebagai warga masyarakat Indonesia atau ideology media yang mempengaruhi proses produksi rekonstruksi social Indonesia. Kognisi social yang mana yang akan dominan dalam merekonstruksi realitas social Indonesia di media VOA Indonesia.

Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti oleh jurnalis VOA Indonesia, menurut Van Dijk didasarkan pada skema. Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan mengintegrasikannya dengan informasi baru yang menggambarkan bagaimana peristiwa dipahami, ditafsirkan, dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan tentang suatu realitas.

Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2006:262) pengarang dalam hal ini jurnalis menciptakan suatu teks tertentu, berdasarkan empat skema kognisi sosial.

1. Skema Person (Person Schemas). Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain.
2. Skema Diri (Self Schemas). Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.
3. Skema Peran (Role Schemas). Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.

4. Skema Peristiwa (Event Schemas). Skema yang paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari selalu melihat, mendengar peristiwa yang lalu-lalang. Dan setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.

Skema tersebut mempengaruhi bagaimana jurnalis VOA Indonesia melakukan objektivasi.

### **5.3 Proses Internalisasi jurnalis VOA Indonesia dalam memberitakan Indonesia.**

Internalisasi yaitu momen identifikasi diri dalam dunia sosio-kultural. Internalisasi adalah proses jurnalis asal Indonesia melakukan identifikasi diri didalam dunia sosio-kultural VOA Indonesia. Internalisasi merupakan momen penarikan realitas sosial kedalam diri atau realitas sosial menjadi realitas subjektif. Realitas sosial itu berada didalam diri manusia dan dengan cara itu maka diri manusia akan teridentifikasi didalam dunia sosio-kultural. Dalam hal ini jurnalis Indonesia akan berusaha mengambil peran di media asing VOA Indonesia dengan mengikuti pelatihan kerja sehingga menjadi standar kerja ketika mereka di kembalikan ke Indonesia sebagai jurnalis VOA Indonesia tidak ada perbedaan yang signifikan dengan jurnalis yang bekerja pada media massa Indonesia pada umumnya dan mereka akan merasa sebagai bagian dari mereka. Mereka mengidentifikasi diri dengan lingkungan sosio-kultural Indonesia di satu sisi namun menggunakan standar sosio kulturil jurnalistik VOA Indonesia

VOA versi bahasa Indonesia, menampilkan Indonesia dalam berita politik yang dipublikasikannya sesuai dengan sosial budaya Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Isi berita VOA lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan VOA Indonesia sebagai media diplomasi Amerika Serikat. Faktor seperti pemilik media, modal, dan pendapatan media dianggap lebih menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaan, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan. Berita politik yang ditampilkan adalah berita yang menegaskan Indonesia secara politik selalu bergejolak.

Pemilihan isu mengenai politik Indonesia yang diberitakan konsisten melihat ketidakstabilan politik di Indonesia baik ditataran eksekutif, ataupun legislatif. Memasukkan bagian bagian yang menunjang ketidakstabilan politik dan mengeluarkan fakta bahwa baik subjek dan objek berita hendaknya dilihat juga dari sisi konteks beritanya.

VOA Indonesia berlaku seperti media dalam negeri yang melakukan salah satu aspek elemen jurnalistik yaitu melakukan kritik terhadap jalannya eksekutif dan legislatif. Nilai berita yang ditampilkannya adalah konflik. VOA menjadi forum bagi kritik dan kesepakatan publik, padahal VOA adalah media asing. Artinya berita mengenai Indonesia termasuk katagori berita Internasional. Seharusnya berlaku etika pemberitaan terhadap negara lain, tidak seharusnya nampak memiliki kemandirian untuk memantau kekuasaan negara lain, dalam hal ini Indonesia.

## BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Konsep tentang bingkai media sebagai konstruksi social media selalu dikaitkan dengan ideologi media. Dalam penelitian ini media yang dikajinya adalah media online dimana persebaran publikasinya begitu kuat, sehingga efektivitas pemberitaan dapat dicapai. Pemberitaan asing mengenai Indonesia tentu sangat dipengaruhi oleh ideology Negara tempat berasal media tersebut. VOA Indonesia merupakan media diplomasi public Amerika Serikat di Indonesia (Megawati Irawan, 2015)<sup>4</sup>, dan AS menggunakan media massa yakni *Voice of America* (VOA), *Cable News Network* (CNN), dan *Times Magazine online*, dan dari perspektif propagandistik media massa efektif sebagai alat propaganda (Rica Hadam P, 2015)<sup>5</sup>.

Penting dilakukan juga penelitian audience mengenai pandangan masyarakat Indonesia terhadap pemberitaan VOA Indonesia, dan pandangan masyarakat asing terhadap pemberitaan VOA Indonesia. Hal ini penting untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi opini masyarakat Indonesia, dan masyarakat asing tersebut dan sejauhmana media on line memberikan kontribusi pada pembentukan opini tersebut.

Menjadi tantangan peneliti untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai strategi pencitraan Indonesia di media asing, dalam penelitian hibah stranas. Hal ini penting dilakukan karena media on line di mana tingginya tingkat aktualitas serta kemampuan konvergensinya dalam memberitakan negara asing, sehingga aspek bingkai media dengan dasar ideologi media harus menyesuaikan dengan tingginya aktualitas.

---

<sup>4</sup><http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/67/browse?value=IRAWAN%2C+MEGAWATI&type=author>

<sup>5</sup> [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/535/jbptunikompp-gdl-ricahadamp-26721-2-unikom\\_r-n.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/535/jbptunikompp-gdl-ricahadamp-26721-2-unikom_r-n.pdf)

## **BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan VOA Indonesia, telah membentuk pola pemberitaan mengenai realitas sosial Indonesia dalam bentuk soft critic, Indonesia yang selalu dirundung permasalahan di wilayah legislative, yudikatif dan eksekutif. Hal tersebut terangkat dari simpulan berikut ini:

1. Proses eksternalisasi dilakukan sebagai suatu prestasi bagi wartawannya dapat bekerja untuk VOA Indonesia.
2. Proses objektivasi terjadi dimana jurnalis berkebangsaan Indonesia yang bekerja di VOA Indonesia menganggap bahwa cara VOA Indonesia melaporakan adalah cara yang paling tepat, baik dan modern.
3. Proses internalisasi pembudayaan dalam pemberitaan mengenai Indonesia versi VOA Indonesia pada jurnalis asal Indonesia dengan mengemukakan nilai berita konflik dalam melihat realitas social Indonesia

### **7.2 Saran**

1. Pemberitaan politik Indonesia, VOA Indonesia hendaknya menempatkan diri sebagai media asing yang berkewajiban menjaga hubungan baik dengan pemerintah dan bangsa Indonesia sebagai audiencenya.
2. Perlu ada regulasi yang mengatur warga negara Indonesia yang bekerja sebagai jurnalis asing dalam hal melakukan konstruksi social media.
3. Media Indonesia yang berafiliasi dengan media asing hendaknya mengoptimalkan peran penjaga gawang bagi media asing yang beritanya mengenai Indonesia.
4. Kantor berita Indonesia hendaknya mengoptimalkan kerjasama dengan media asing, guna meminimalisir isi berita Indonesia yang digunakan sebagai alat diplomasi negara asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 1979. *The Sosial Construction of Reality, A Treatise in the sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Birowo, M. Antonius. (Editor). 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Giranyali.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- 2007. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- 2009 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Chandra, Arie Indra. 2007. *Peran Media Massa Sebagai Pencipta Realitas Kedua dalam Politik Golbal. Suatu Tulisan Dalam Buku Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. (Yulius P. Hermawan. Editor). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Collin, Finn. (1997). *Social Reality*. London:Routledge.
- Duck, Steve.(1999). *Human Relations*. London: Sage Publications Ltd. London.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing: Kostruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- 2006. *Analisis Wacana. Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* . Jakarta: Granit.
- Moleong, Lexy J, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Moeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi III*. Yogyakarta : Rake Karasin.



Mulyana, Deddy & Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-----2006. *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margareth M. (editor). 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Terjemahan Yasogama. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Rudy, T. M.(2005). *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional*.Bandung. Refika Aditama.

Sobur, Alex. (2013). *Filsafat Komunikasi. Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Soelhi, M.(2009). *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*.Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Sudibyo, Agus, Ibnu Hamad, Muhammad Qodari. 2001. *Kabar-Kabar Kebencian: Prasangka Agama di Media Massa*. Jakarta: Institute Arus Informasi.

Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.

Sukidin, Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.

Sumadiria, A.S Haris. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Suparno.1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Kanisius.

#### **Sumber Lain :**

A. Disertasi, Tesis, Skripsi :

Ardyansah, Rendra. 2013. *Manajemen Siaran Pada Voice Of America (Voa) Indonesia*. Skripsi Lmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang

Hamdan, Yusuf. 2006. *Konstruksi Sosial Realitas Politik Dalam Media*. Disertasi. Bidang Ilmu Komunikasi. Program Pascasarjana. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Irawan, Megawati. 2015. *Peran Voice Of America (Voa) Dalam Diplomasi Publik Amerika Serikat Di Indonesia*. Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Syamsudin, Atang. 2009. *Objektivitas Pemberitaan Pemilu 2002 Pada Media Independen*. Disertasi. Bidang Ilmu Komunikasi. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

<http://www.voaindonesia.com/?refresh=1>

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18253/SKRIPSI%20FIX.pdf?sequence=1>

<http://eprints.umm.ac.id/26677/>

<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/voa-kembali-buka-kesempatan-broadcasting-fellowship-ke-as>

## FORMULIR EVALUASI ATAS CAPAIAN LUARAN KEGIATAN

Nama : DR. NIKE ZAKIYAH, MSi  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Bandung,  
 Judul : Indonesia dalam Pandangan Voice of America  
 Skema : Penelitian Fundamental  
 Waktu Kegiatan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Luaran yang diencanakan dan jumlah capaian

No	Luaran yang Direncanakan	Jumlah Capaian
----	--------------------------	----------------

### CAPAIAN DISERTAI DENGAN TAMPILAN BUKTI-BUKTI LUARAN KEGIATAN

#### 1. PUBLIKASI ILMIAH

	Keterangan
<b>Artikel jurnal ke-1.</b>	
Nama jurnal yang dituju	MIMBAR
Klasifikasi jurnal	Nasional Terakreditasi
Impact factor jurnal	0,00
Judul artikel	Social Construction Indonesia In Voice of America
Status naskah	Sudah dikirim ke jurnal

#### 2. BUKU AJAR

	Keterangan
--	------------

#### 3. PEMBICARA PADA PERTEMUAN ILMIAH (SEMINAR SIMPOSIUM)

	Keterangan
<b>Pertemuan Ilmiah ke-1.</b>	
Judul Makalah	Konstruksi Indonesia dalam Voice of America (VOA) Indonesia
Nama Pertemuan Ilmiah	Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sosial, Ekonomi, dan Humanior
Tempat Pelaksanaan	Bandung
Waktu Pelaksanaan	10/06/2016 12:00:00 AM

Jenis Pertemuan	Nasional
Status hasil	Sudah dilaksanakan
<b>Pertemuan Ilmiah ke-2</b>	
Judul Makalah	Objektivasi Indonesia dalam Voice of America
Nama Pertemuan Ilmiah	Konferensi Nasional Komunikasi 2016 Kecerdasan Komunikasi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa
Tempat Pelaksanaan	Makassar
Waktu Pelaksanaan	19 - 2016 12:00:00 AM
Jenis Pertemuan	Nasional
Status hasil	Sudah dilaksanakan

#### 4. SEBAGAI PEMBICARA KUNCI (KEYNOTE SPEAKER)

	Keterangan

#### 5. UNDANGAN SEBAGAI VISITING SCIENTIST PADA PERGURUAN LAIN

	Keterangan

#### 6. CAPAIAN LUARAN LAINNYA

Capaian	Uraian

Bandung, 27 - 10 - 2016

Ketua,

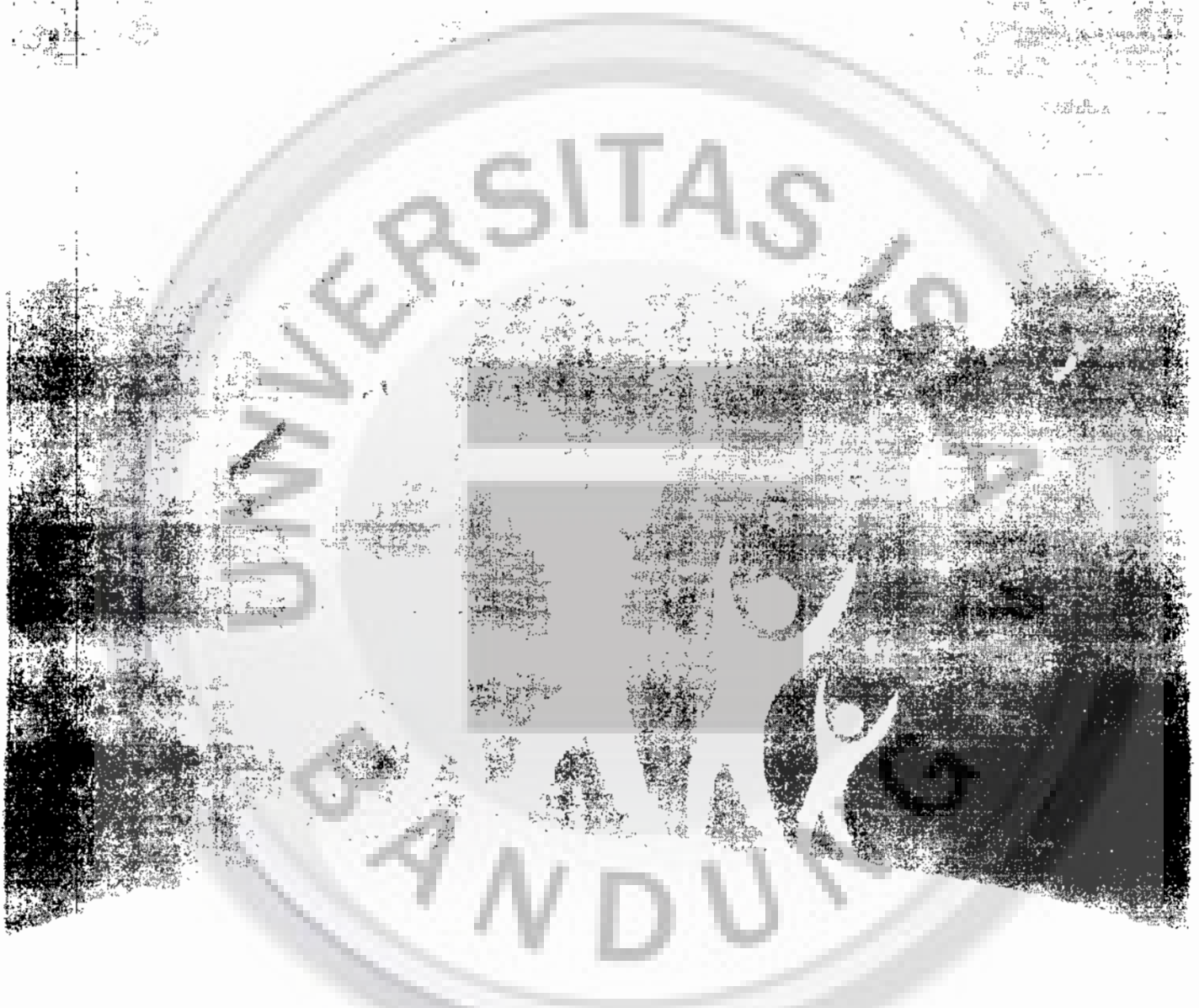
  
Dr. KIKI ZAKIAH Dra., M.Si.

**Lampiran 7. Format Catatan Harian (Logbook)**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1.	2 - 3 Maret 2015	<p>Visit ke Kantor VOA Jakarta untuk bertemu jurnalis</p> <p>Biaya : 1. Transport Bandung – Jakarta 3 orang x Rp. 165.000 x 2 = Rp. 990.000 (524119-1)                      2. Konsumsi : 2x3x3x Rp. 60.000 = Rp. 1.080.000 (522151-1)                      3. SPJ : 2 x 3 x Rp. 300.000 = Rp. 1.800.000 (521213-1)                      Total Biaya :Rp. 3.870. 000</p>
2.	5 Maret 2015	<p>Rapat hasil kunjungan untuk membuat usulan penelitian lanjutan</p> <p>Biaya : 1. Konsumsi rapat : 3 x Rp. 60.000 = Rp. 180.000 (522151-2)                      2. Transport rapat : 3 x Rp. 250.000 = Rp. 750.000 (524119-2)                      Total Biaya : Rp. 930.000</p>
3.	9 Maret 2015	<p>Pembuatan Proposal Hibah Fundamental Lanjutan (II)</p> <p>Biaya : 1. Kertas HVS 1 rim : Rp. 50.000 (522151-3)                      2. Tinta Printer : Rp. 500.000 (522151-4)                      3. Pembuatan proposal : 3 x Rp.400.000 = Rp. 1.200.000 (522151-5)                      Total biaya : 1.750.000</p>
4.	10 Maret 2015	<p>Rapat finalisasi pembuatan proposal penelitian</p> <p>Biaya : 1. Konsumsi rapat : 3 x Rp. 60.000 = Rp. 180.000 (522151-6)                      2. Transport rapat : 3 x Rp. 250.000 = Rp. 750.000 (524119-3)                      Total Biaya : Rp. 930.000</p>
5.	11 Maret 2015	<p>Penggandaan Proposal Penelitian Tahap II</p> <p>Biaya : 8 x Rp. 75.000 = Rp. 600.000 (522151-7)</p>
6.	26 Mei 2016	<p>Rapat Koordinasi Persiapan Penelitian</p> <p>Biaya : 1. Konsumsi rapat : 4 x Rp. 60.000 = Rp. 240.000 (522151-8)                      2. Transport rapat : 4 x Rp. 250.000 = Rp. 1.000.000 (524119-4)                      Total Biaya : Rp. 1.240.000</p>

7.	27 Mei 2016	<b>Pengumpulan Data Pendukung</b> Biaya : 1. 6 buku x Rp. 150.000 = Rp. 900.000 (522151-9) 2. Transportasi 3 x 3 x Rp. 300.000 = Rp. 2.700.000 (524119-5) 3. Pulsa : 4 x Rp.75.000 = Rp.300,000 (522151-10) <b>Total : Rp. 3, 900.000</b>
8.	29 Mei 2016	<b>Pengambilan Data</b> Personel : 1. Dr. Kiki Zakiah, MSi 2. Dr. Chairiawaty.,MSi 3. Askur Rifai,Dra.,MSi Dokumen Pendukung : 1. Bon Transport Bandung – Jakarta 2. KwitansiKonsumsi 3. Kwitansi SPJ Personel Biaya : 1. Transport Bandung-Jakarta: 2x3xRp.165.000 = Rp.990.00 (524119-6) 2. Konsumsi : 2x3x3xRp. 60.000 = Rp.1.080.000 (522151-11) 3. SPJ : 2x3xRp. 300.000 = Rp. 1.800.000 (521213-2) <b>Total Biaya : Rp. 3.870.000</b>
9.	30 Mei – 6 Juni 2016	<b>Penyeleksian Data</b> Biaya : 1. SPJ Personel: (521213-3) Ketua; 1x7xRp. 400.000 = Rp. 2.800.000 Anggota 1 : 1 x 7 x Rp300.000 = Rp. 2.100.000 Anggota 1 : 1 x 7 x Rp300.000 = Rp. 2.100.000 Surveyor : 1 x 7 x Rp. 200.000 = Rp. 1.400.000 2. Sewa Printer : 7 x 660.000 = Rp. 4.620.000 (522151-12) 3. Sewa Alat Dokumentasi :7 x 1.000.000 = Rp. 7.000.000 (522151-13) 4. Tinta Printer : 3 x Rp. 500.000 = Rp. 1.500.000 (522151-14) 5. Kertas HVS 5 rim : 5 x Rp. 50.000 =Rp. 250.000 (522151-15) 6. Materai 30 buah x Rp. 6000 = Rp. 180.000 (522151-16) 7. Maintenance : Rp. 450.000 (522151-17) <b>Total biaya : Rp. 8.400.000 + Rp. 14.000.000 = Rp. 22.400.000</b>
10.	7 - 30 Juni 2016	<b>Penyusunan laporan awal penelitian</b> Biaya : 1. SPJ Personel : 3 x 3 xRp. 300.000 = Rp. 2.700.000 (521213-4) 2. Penggandaan Laporan : 8 x Rp. 75.000 = Rp. 600.000 (522151-18) <b>Total Biaya : Rp. 3.300.000</b>

11.	10 – 20 Juli 2016	<p>Pengolahan Analisis Akhir Penelitian          Personel : Dr. Kiki Zakiah,MSi          Dr. Chairiwaty,MSi          Askur Rifa'il Drs.,MSi</p> <p>Dokumen pendukung : 1. Kwitansi SPJ personel          Ketua : Rp. 1.500.000          Anggota 1 : Rp. 1.000.000          Anggota 2 : Rp. 1.000.000          Fotocopy dan Jilid : Rp. 237.700</p> <p>Total Biaya: Rp. 3.737.700</p>
12.	29/09/2016	<p>Presentasi Ilmiah di SNAPP          Personel : Dr. Kiki Zakiah,MSi          Dr. Chairiwaty,MSi          Askur Rifa'il Drs.,MSi</p> <p>Dokumen pendukung : 1. Kwitansi Peserta Seminar Rp. 300.000</p>
13.	11 – 13 Oktober 2016	<p>Publikasi di ISKI Makasar          Personel : Dr. Kiki Zakiah,MSi          Dr. Chairiwaty,MSi          Askur Rifa'i Drs.,MSi</p> <p>Dokumen pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kwitansi Peserta Seminar (3 x Rp. 1.500.000)</li> <li>2. Faktur Ticket Pesawat (2 x Rp. 1.955.000)</li> <li>3. Kwitansi SPJ Personel (2 x Rp. 750.000)</li> </ol> <p>Total Biaya: Rp. 9.910.000</p>
14.	1-10 November 2016	<p>Pembuatan Laporan Akhir          Personel : Dr. Kiki Zakiah,MSi          Dr. Chairiwaty,MSi          Askur Rifa'il Drs.,MSi</p> <p>Dokumen pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kwitansi SPJ Personel (3 x Rp. 1.000.000)</li> <li>2. Bon Penggandaan Laporan Rp. 480.000</li> </ol> <p>Total Biaya: Rp. 3.480.000</p>



Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi 2016:

# **KECERDASAN KOMUNIKASI, SENDI KEHIDUPAN BANGSA**



# OBJEKTIVASI INDONESIA DALAM VOICE OF AMERICA

Irisa Zakia Chairawaty, S.Pd.  
Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bengkulu  
kikizakahdamsawan@gmail.com, chairawaty@gmail.com, sidiq@unislam.com

## Abstrak

Situs Web Voice of America bahasa Indonesia selama rentang waktu Januari dan Juni 2017 yang menjadi objek penelitian tahap 1 penelitian mengenai bentuk politik Indonesia di tengah kerangka sosial budaya Indonesia. Dalam kerangka sosial budaya Indonesia, Voice of America sebagai media asing telah menampilkan diri layaknya seperti media lokal yang sama halnya dengan media pemerintah. Penelitian ini menggali bagaimana ketidakterikatan Indonesia dan politik kerangka sosial budaya Indonesia ini terhadap kerangka sosial budaya Amerika. Penelitian ini menggali bagaimana media lokal dan media asing melakukan konstruksi sosial media lokal dan media asing dalam melakukan kontrol sosial dan komunikasi. Analisis terhadap data yang diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan temuan bahwa politik oleh media yang dilakukan oleh media ini mengkonstruksi politik lokal dalam melaporkan informasi mengenai Indonesia. Tujuan dari VOI Indonesia dan VOI yang menjadi tujuan penelitannya adalah untuk mengetahui bentuk konstruksi sosial wartawan VOI Indonesia. Tujuan penelitian tersebut dirumuskan untuk mengetahui VOI Indonesia melakukan Objektivasi. Proses konstruksi sosial yang dilakukan oleh wartawan Voice of America versi Indonesia merupakan bentuk legitimasi media Amerika dalam melihat Indonesia. Pendekatan dan teori penelitian adalah konstruksi sosial dengan narasumber seorang wartawan VOI Indonesia yang ditempatkan di Indonesia. Proses objektivasi terjadi dimana jurnalis-kefungsian Indonesia yang bekerja di VOI Indonesia menganggap bahwa cara VOI Indonesia melaporkan adalah cara yang paling tepat, baik dan modern.

**Kata Kunci:** eksternalisasi, objektivasi, konstruksi sosial

## PENDAHULUAN

Media merupakan kekuatan suatu Negara yang memberikan fungsi jurnalistik, memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan mempengaruhi *audience* nya. Media massa adalah cermin Negara, tempat, pemilik media itu berwarga negara. Media suatu negara seringkali memberitakan peristiwa negara lain. Hal ini tentu saja untuk memenuhi kebutuhan informasi pada *audience* nya. Media dalam hal ini tentu saja harus memperhatikan regulasi informasi yang ditetapkan oleh negara yang diberitakan, serta aspek kepatutan dalam memberitakan negara Indonesia.

Voice of America (VOA) mulai mengudara sejak tahun 1942 dan studio di Washington DC. Sebagai jasa penyiaran multimedia yang dilandasi oleh pemerintah AS melalui badan *Broadcasting Board of Governors*. VOA menyiarkan informasi dalam 41 bahasa, salah satunya dalam bahasa Indonesia.

Situs Web Voice of America bahasa Indonesia dengan alamat <https://www.voi.com/id> memberikan layanan informasi mengenai Amerika Serikat dan Indonesia.

Penelitian mengenai berita politik di Meo Indonesia selama rentang waktu April s.d Juni 2017 mengungkapkan VOI Indonesia merupakan berita politik Indonesia menurut kerangka sosial budaya Indonesia. Berita politik Indonesia dipublikasikan dengan menggunakan fakta aktual, sehingga pembaca tidak merasakan bahwa yang memberitakan adalah media asing.

Setelah itu, di dalam proses ini, mempengaruhi produksi berita, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah secara langsung pelaporan realitas media. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya *Voice of America* (VOA) Indonesia sebagai *soft power*. Menurut Lantieri (2010), faktor internal yang mempengaruhi munculnya *VOA* Indonesia adalah sebagai berikut:

## TEORI

### Teori Konstruksi Sosial atas Realitas

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana individu menatahkan secara terus-menerus suatu realitas sosial, dimulai dari Jürgen Habermas (1981) dan Schwab (1984). Menurut Lantieri (2010), konsep sosial yang sangat mendasar untuk praktik masyarakat pada umumnya adalah realitas sosial, dan ini dapat diartikan sebagai keberagaman atau keberagaman lainnya (Sugandi, 2007).

Konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckmann (1966) menunjukkan bahwa realitas yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, konsep, dan praktik yang terdapat sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas (Lantieri, 2010). Menurut Lantieri (2010), sumber berita politik yang muncul sebagai bagian dari berita *VOA* Indonesia yang kita baca, adalah produk dari pemerintah Amerika Serikat. *VOA* Indonesia adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas sosial politik proses untuk disajikan kepada khalayak. Caranya adalah dengan memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Dan media juga memilih (secara sadar atau tidak) aktor yang dijadikan sumber berita sehingga hanya sebagian saja dari sumber berita yang tampil dalam pemberitaan. Penempatan sumber berita yang lebih menonjol satu dari yang lainnya, menempatkan wawancara dengan tokoh lebih besar dari tokoh yang lainnya, liputan yang hanya satu sisi dan merugikan pihak lain, tidak berimbang dan secara nyata membah salah satu kelompok, semuanya tidak dianggap sebagai suatu kekeliruan atau bias, tetapi memang itulah praktik yang dijalankan oleh wartawan. Wartawan juga dipandang sebagai agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa.

Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas dari Berger dan Luckmann adalah ada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder.

Ekstensi *VOA* Indonesia, berperan sebagai media diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia (Skripsi Megawati Irawan, Unhas, 2016). *VOA* telah dimandatkan atau ditujukan sebagai media yang membawa sudut pandang pemerintah Amerika Serikat. *VOA* dalam menjalankan fungsinya pada proses Diplomasi Publik diperuntukan untuk konsumsi publik. Publik sebagai sasaran utama dari aktivitas diplomasi publik ini. Dimana konten-konten yang disampaikan lebih bersifat *soft* dan mudah diterima oleh publik. Metode yang digunakan oleh *Voice of America* (*VOA*) dalam peranannya sebagai bagian dari diplomasi publik Amerika Serikat yakni dengan menempuk berbagai macam metode dalam *off-track* diplomasi dan disertai dengan strategi *dark communication strategy* (*dark communication strategy*) (Lantieri, 2010).

Hubungan bilateral hubungan Internasional yang diwarnai oleh media massa. Media massa dapat berperan untuk memengaruhi interaksi secara langsung atau tidak dalam hubungan antar negara. Melalui media massa, suatu negara tidak akan terlepas dari kesadaran para pembacanya yang dapat mengemukakan pendapat pada pemerintah, khususnya melalui kekuatan opini publik yang berpengaruh. Media massa telah memposisikan dirinya sebagai sumber-sumber realitas kedua yang ditawarkan pembacanya sebagai realitas sesungguhnya.

kegiatan ini akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam mengenai fenomena sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan informasi yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi individu yang diteliti.

Berikut ini temuan kunci yang tidak menyangkutkan antara lain: an-pikti dan obyektit melalui proses dialektika yang melibatkan formalisasi obyektit dan formalisasi.

Di formalisasi obyektit melalui proses dialektika yang melibatkan formalisasi obyektit dan formalisasi.

Di formalisasi obyektit melalui proses dialektika yang melibatkan formalisasi obyektit dan formalisasi.

Di formalisasi obyektit melalui proses dialektika yang melibatkan formalisasi obyektit dan formalisasi.

Di formalisasi obyektit melalui proses dialektika yang melibatkan formalisasi obyektit dan formalisasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap Indonesia dalam pandangan *voice of America* melalui pendekatan dialektika dengan paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik dalam penelitian ontogenik memandang realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu.

Sumber penelitian diperoleh melalui data lapangan melalui jasa *community connector* Seorang yang memiliki kapasitas untuk menghubungkan peneliti dengan sumber data. *Community Connector* ini juga seorang presenter VOA, yaitu media penyiaran Indonesia untuk kepentingan orang asing. Tahap 2 peneliti mewawancarai seorang jurnalis VOA Indonesia yang dikekrut melalui *Broadcasting Fellowship*.

## PEMBAHASAN

### Proses Awal Objektivasi melalui Penjaringan Jurnalis VOA Indonesia.

*Broadcasting Fellowship* oleh PPIA-VOA adalah program kerjasama antara Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika (PPIA) dengan *voice of America* (VOA). Program ini memberikan kesempatan bagi para penyiar dan penulis media Indonesia untuk mendapat pengalaman kerja di VOA di Washington, DC. Peserta akan bergabung dengan tim VOA Indonesia di mana mereka akan mengemban tugas sebagai pembuat, memproduksi cerita dan informasi lainnya sesuai dengan standar tinggi media. *Broadcasting Fellowship* dilaksanakan selama 6-12 bulan di Amerika Serikat, peserta yang terpilih akan menerima kompensasi kepada program multimedial VOA Indonesia. *Broadcasting Fellowship* ini akan mempromosikan informasi yang dapat membantu daya objektif *voice of America*.

Tahap kedua, penelitian lapangan. Tahap kedua PPIA ini akan mengkonfirmasi penelitian, penelitian lapangan dan penelitian. Para Amerika Serikat dan Indonesia. Peserta yang terpilih diberikan fasilitas untuk mengunjungi ke berbagai instansi di Amerika Serikat. *Broadcasting Fellowship* ini akan mempromosikan informasi yang dapat membantu daya objektif *voice of America*.

menyediakan informasi yang dibutuhkan peserta untuk melakukan pendaftaran. Untuk  
Amenitas, standar standar dan prosedur, dan membuka akses informasi yang dibutuhkan peserta  
dan membantu dalam wawancara dan mempersiapkan diri untuk saat tiba di Amerika Serikat  
dan selama di Amerika.

PPIA dan VOA masing-masing *followship* ini telah mencapai angkatan ke-15. Program *followship* PPIA  
VOA ini mencakup biaya transportasi dari Indonesia ke Amerika Serikat dan dari Amerika Serikat  
ke Indonesia, biaya hidup, asuransi kesehatan, serta biaya visa dan tiket. Keseluruhan biaya akan  
dibebankan dalam bentuk gaji bulanan seperti pekerja pada umumnya. Status penerima beasiswa di  
VOA adalah sebagai pekerja kontrak pemerintah atau *government contractor*.

Program beasiswa PPIA VOA ini merupakan biaya bulanan per orang dari Indonesia ke Amerika Serikat  
dan dari Amerika Serikat ke Indonesia, biaya bulanan untuk seluruh biaya hidup, asuransi kesehatan,  
keseluruhan biaya akan dibebankan dalam bentuk gaji bulanan seperti pekerja pada umumnya  
tergantung lokasi di Washington DC dan di seluruh *followship* tersebut dari Amerika Serikat ke  
Indonesia dan dari Amerika Serikat ke Indonesia, biaya bulanan untuk seluruh biaya hidup di Amerika  
Serikat.

Standar hidup media massa di Amerika Serikat adalah mereka yang bekerja sebagai jurnalis atau  
jurnalistik atau *broadcasting followship* juga terbuka bagi mereka yang bekerja sebagai jurnalis  
di media massa seperti di televisi, koran, majalah, atau Website. Usia pelamar maksimal adalah 35  
tahun. Pelamar juga harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang  
baik. Beasiswa ini biasanya dibuka pada bulan September hingga November tiap tahunnya. Setelah  
beasiswa dibuka, maka pelamar bisa mengunggah formulir yang harus diisi. Di dalam formulir itu  
terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam bentuk esai.

Seleksi pertama adalah seleksi dokumen yang dilakukan oleh PPIA. Inilah pintu pertama yang  
harus dibuka untuk meraih beasiswa. PPIA sempat mengatakan pada saya, bahwa hanya sekali  
kandidat dengan CV bagus, gugur pada tahap ini karena esai yang dibuat tidak serius. Seleksi  
kedua adalah wawancara melalui telepon. Dari wawancara telepon ini akan terpilih 10 orang yang  
nantinya harus menghadapi wawancara panel di kantor VOA Indonesia. Pewawancaraanya terdiri  
dari perwakilan PPIA dan VOA di Indonesia dan di Amerika yang berjumlah mencapai 8 orang.  
Pewawancaraanya terdiri dari perwakilan PPIA dan VOA di Indonesia dan di Amerika yang berjumlah  
mencapai 8 orang.

*Followship* ini merupakan praktik kerja. Peraih beasiswa akan melatih kemampuannya bekerja  
di media. Selain bekerja seperti pekerja lainnya. Para penerima *followship* juga belajar hidup berbau  
dengan orang-orang yang tinggal di Amerika. Sehingga pengalaman hidup di tengah budaya berbeda  
adalah yang menjadi inti dari *followship* ini, yakni adanya *mutual understanding* antara Indonesia  
dengan Amerika. Seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu peserta program ini, Retno Lestari  
Yangsih bahwa

Saya mengerjakan beberapa jenis pekerjaan di televisi media dan mengelola siaran sendiri  
sebagai juru kamera, melipat berita, menulis naskah, melakukan *live report*, mengisi *commentary*  
menjadi produser *show*, program menjadi *mc* produser di studio hingga melakukan siaran sebagai  
jurnalis. Saya sendiri mendapat pengalaman besar melipat pemilihan presiden AS dan soal  
pembunuhan. Saya bisa bertemu dengan jajak karang dan satu meeting dengan *senator*  
yang hingga hari ini tetap mengingungkan dengan Barack Obama dan di situ  
saya bertemu dengan *senator* dan *senator* lainnya di parli saya. Selain itu saya juga  
juga ke negara bagian lainnya untuk melipat *Beltway* United American  
sekitar San Francisco, Los Angeles, Las Vegas, Boston, New Jersey, Philadelphia, New  
York lainnya [indonesiamnglobal.com](http://indonesiamnglobal.com)

## Objektivasi Tingkat Lanjut

Para jurnalis VOA Indonesia berupaya memvisualisasikan ideologi neo-liberalisme ke dalam praktik jurnalistik. Hal ini pengaruhi oleh cara pandang jurnalis VOA Indonesia.

Praktik jurnalistik yang di lakukan jurnalis dengan pengelompokan VOA Indonesia yaitu dengan individu-individu lain dari VOA Indonesia seperti dengan sumber berita para pembawanya atau dengan wartawan dari media lain. Interaksi jurnalis VOA Indonesia yang berlandaskan ideology neo-liberalisme dilakukan terus menerus, menegaskan bahwa cara mereka melakukan kerja jurnalistik sudah benar. Hal ini menjadi pola standar dalam cara produksi teks. Sehingga suatu objektivasi dari suatu peristiwa sosial.

Praktik jurnalistik yang dilakukan jurnalis VOA Indonesia adalah dengan melakukan wawancara dengan sumber berita, melakukan wawancara dengan pembawanya atau wartawan dari media lain. Interaksi jurnalis VOA Indonesia yang berlandaskan ideology neo-liberalisme dilakukan terus menerus, menegaskan bahwa cara mereka melakukan kerja jurnalistik sudah benar. Hal ini menjadi pola standar dalam cara produksi teks. Sehingga suatu objektivasi dari suatu peristiwa sosial.

Bagaimana warga masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai jurnalistik VOA Indonesia dalam merekonstruksi realitas sosial-politik Indonesia. Hegemoni kesadaran individu sebagai warga masyarakat Indonesia yang dipengaruhi ideology media yang mempengaruhi proses produksi rekonstruksi sosial Indonesia. Sehingga ideology media yang akan dominan dalam merekonstruksi realitas sosial Indonesia di Indonesia.

Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti oleh jurnalis VOA Indonesia, menurut Van Dijk (1984) ada empat skema. Skema menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang tersimpan dalam memorinya dan mengintegrasikannya dengan informasi baru yang menggambarkan bagaimana peristiwa dipahami, ditafsirkan, dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan tentang suatu realitas.

Menurut Van Dijk (Fryanto, 2006) pengarang dalam hal ini jurnalis menciptakan suatu teks tertentu berdasarkan empat skema kognisi sosial

1. Skema Person (*Person Schemas*). Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain
2. Skema Diri (*Self Schemas*). Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang.
3. Skema Peran (*Role Schemas*). Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menginterpretasikan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat.
4. Skema Peristiwa (*Event Schemas*). Skema yang paling banyak dipakai, karena hampir tiap hari seseorang melihat, mendengar peristiwa yang berlangsung. Dari setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.

Skema tersebut mempengaruhi bagaimana jurnalis VOA Indonesia melakukan objektivasi.

## KESIMPULAN

Objektivasi terjadi pada pemberitaan mengenai peristiwa 11 September 2001 oleh VOA Indonesia. Dengan cara ini, pemberitaan tersebut akan lebih akurat dan objektif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan sumber-sumber yang objektif dan independen, seperti ahli hukum, ahli geografi, ahli politik, ahli ekonomi, ahli sosiologi, ahli kesehatan, ahli psikologi, ahli pendidikan, dan lain-lain.

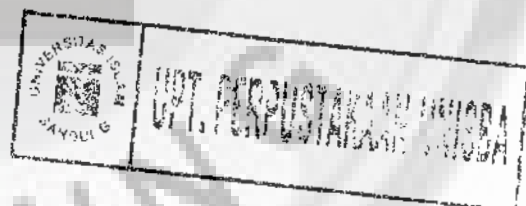
1. Jurnal VOA Indonesia direkrut melalui Program Mahasiswa PIPA VOA. Terjadi inkulturasi VOA terhadap peserta belajarnya sebagai jurnalis. Peserta belajarnya yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan yang baik dapat membangun sikap budaya VOA.
2. Jurnalis VOA berkebangsaan Indonesia, Indonesia, dan lain-lain akan dapat berinteraksi dengan latar belakang kognitif, afektif, dan keterampilan yang berbeda-beda. Hal ini akan membantu jurnalis untuk memahami dan mempraktikkan VOA.

Proses objektivasi terjadi dimana jurnalis berkebangsaan Indonesia yang bekerja di VOA Indonesia menganggap bahwa cara VOA Indonesia melaporkan adalah cara yang paling benar, baik dan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, (2006) *Analisis Framing: Konstruksi Jurnalistik dan Budaya*. Yogyakarta: Lentera
- Irawan, Megawati (Skripsi:2015) *Peran Voice Of America (VoA) Dalam Disposisi Publik Amerika Serikat Di Indonesia*. Fisip Unhas
- Puloma, Margareth M. (editor) (1994) *Sosiologi kontemporer*. Terjemahan Yasogama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirman, Bastowa (2009) *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia
- Suparno, (1997). *Tafsiran konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Widiarti, Nur Andria, Sudira, I Nyoman (2014) *Upaya pemerintah Amerika Serikat dan VOA dalam memaparkan kepentingan nasional pemerintahan negara di Indonesia melalui politik luar negerinya*. Fisip Unpar

<http://www.voaindonesia.com/?refresh=1>  
<http://eprints.umm.ac.id/26677>



Diberikan kepada:

**KIKI ZAKIAH**

Sebagai:

**PEMAKALAH**

## **Dalam Konferensi Nasional Komunikasi 2016 Kecerdasan Komunikasi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa**

Makassar, 11-13 Oktober 2016

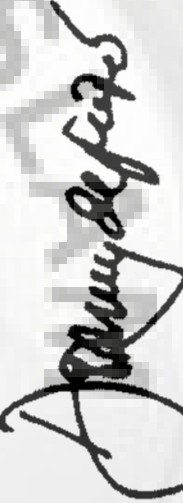
Ketua Umum ISKI



Yulianre Darwis, Ph.D

Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia

Ketua Harkomnas 2016



Donny De Keizer, S.Sos, M.Si

Ketua Panitia KNK



Ade Kadarsman, S.Sos, MT, M.Sc

# SNaPP 2016

Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat bagi Percepatan Pembangunan  
Berkelanjutan di Indonesia

Bandung, 26 Oktober 2016



**unisba**  
PUSAT PENELITIAN UNIVERSITAS PADJARAN



## KONSTRUKSI INDONESIA DALAM *VOICE OF AMERICA* (VOA) INDONESIA

<sup>1</sup>Kiki Zakiah, <sup>2</sup>Chairiawaty, <sup>1</sup>Askurifai

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, <sup>2</sup>Fakultas Dakwah, <sup>3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansiswa No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>kikizakiah@farmawan@gmail.com, <sup>2</sup>chairiawaty@gmail.com, <sup>3</sup>askurifai@gmail.com

*Abstrak* Situs *Voice of America* bahasa Indonesia dengan alamat <http://www.voiaindonesia.com> memberikan layanan informasi mengenai Amerika Serikat dan Indonesia. Situs ini memuat media massa dengan URL <http://www.voiaindonesia.com/section/indonesia/2150.html>. Menu Indonesia, selama rentang waktu April s.d. Juni 2012 telah memuat 21 berita politik dalam 11 wawancara. Penelitian konstruksi social media massa diwujudkan untuk mengungkap bagaimana VOA Indonesia mengkonstruksi berita politik yang dimuat dalam rentang waktu penelitian konstruksi social media massa. Law di pemerintahan Jokowi mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. VOA Indonesia memilih isu yang sedang hangat bahkan sebetulnya "panas" untuk media asing. Proses konstruksi social yang dilakukan wartawan *Voice of America* versi Indonesia, merupakan bentuk legitimasi media Amerika dalam melihat Indonesia. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui proses konstruksi media massa terhadap realitas politik Indonesia oleh VOA Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VOA membingkai realitas politik Indonesia sebagai negara dengan berbagai masalah, dengan cara menghadirkan konflik diantara eksekutif, legislative dan yudikatif. Penelitian mengenai VOA Indonesia ini dianalisis dengan menggunakan konstruksi sosial media massa dimaksudkan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana. Analisis realitas sosial media massa menggambarkan proses seleksi dan menajamkan aspek tertentu dari realitas, oleh VOA Indonesia. Berita politik Indonesia tersebut dimuat VOA Indonesia dengan kerangka sosial budaya Indonesia. VOA Indonesia sebagai media asing telah menampilkan diri layaknya seperti media Indonesia yang isinya mengkritisi pemerintah, badan eksekutif, anggota legislatif dan kerja yudikatif Indonesia.

*Kata kunci:* konstruksi media, realitas politik, Kerangka social budaya, berita politik

### 1. Pendahuluan

Media merupakan kekuatan suatu Negara yang memberikan fungsi jurnalistik: memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan mempengaruhi *audience*-nya. Media massa adalah cermin Negara, tempat, pemilik media itu berwarga negara. Media suatu negara seringkali memberitakan peristiwa negara lain. Hal ini tentu saja untuk memenuhi kebutuhan informasi pada audiencenya. Media dalam hal ini tentu saja harus memperhatikan regulasi informasi yang ditetapkan oleh negara yang diberitakan, serta aspek kepatutan dalam memberitakan negara lain.

*Voice of America* (VOA) Indonesia memiliki akses via internet melalui situs [www.VOAindonesia.com](http://www.VOAindonesia.com). Dalam situs ini, ditampilkan berita dalam bentuk tulisan, audio, video dan fitur-fitur lain. Situs VOA Indonesia juga menyediakan *streaming* dan *podcast* program-program radio dan televisi dan XML-RSS untuk berita-beritanya.

Tabel 1  
Unit Penelitian

NO:	JUDUL BERITA	PUBLIKASI
1.	Tim Angket DPRD DKI Sebut Ahok Lakukan Pelanggaran.	06/04/2015
2.	Presiden Jokowi, Pimpinan DPR RI Sepakati Calon Kapolri, APBNP 2015.	Versi terbaru per: 06/04/2015 19:27
3.	Pemerintah Pastikan Pelarangan Peredaran Minuman Keras Baru Bersifat Wacana.	Versi terbaru per: 21/01/2015 19:11
4.	Tolak Revisi UU KPK, ICW Apresiasi Presiden Jokowi	22/06/2015
5.	Kapolri Lantik Budi Gunawan Sebagai Wakapolri Secara Tertutup.	Versi terbaru per: 21/04/2015 19:51
6.	Jokowi Didesak Ajukan Calon Kepala BIN yang Bebas dari Politik.	11/06/2015
7.	Protes Pelantikan Budi Gunawan, Kelompok LSM Kirim Surat ke Kapolri dan Presiden.	23/04/2015
8.	DPR RI: Pemerintah Harus Buat Roadmap Jika Ingin Selesaikan Papua.	Versi terbaru per: 21/06/2015 19:18
9.	Kabinet Harus Lebih Komunikatif.	28/06/2015
10.	Pengamat: Sebaiknya Presiden Rombak Susunan Menteri Ekonomi.	28/06/2015
11.	Frustrasi dengan Kinerja Perekonomian, Presiden Jokowi Lobi Investor di Bali Layar.	02/07/2015

### 3. Konstruksi Realitas Politik Indonesia di VOA Indonesia.

Menurut perspektif ini tahapan-tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa *VOA Indonesia* itu terjadi melalui: tahap menyiapkan materi konstruksi; tahap sebaran konstruksi; tahap pembentukan konstruksi; tahap konfirmasi.

Tahap Pertama, tahap menyiapkan materi konstruksi. Dalam produksi teks, wartawan *VOA Indonesia* menyiapkan materi konstruksinya melihat dua sisi, VOA Indonesia dan Indonesia, VOA Indonesia yang afirmatif dan pihak Indonesia (Birokrasi, Legislatif, dan Yudikatif) yang bermasalah.

Pada tahap menyiapkan materi ini, *VOA Indonesia*, menampilkan kondisi *bebenahnya* birokrasi, selain kondisi konfrontasi antara eksekutif dengan legislatif. Gejala di Indonesia yang terus berlangsung membuat kondisi di Indonesia dalam proses memperbaiki diri. Kondisi sosiologis Indonesia tersebut menjadi peluang bagi *VOA Indonesia* untuk mendapatkan nilai berita. Tahap menyiapkan materi konstruksi yang dilakukan *VOA Indonesia* mengenai Indonesia muncul dalam bentuk berita.

Tahap kedua, tahap sebaran konstruksi. Berita kondisi eksekutif, legislative, dan yudikatif dalam katagori *VOA Indonesia* dikonstruksi dari sebaran data yang diambil

dan pihak eksekutif, legislative dan yudikatif yang sesuai dengan isi berita. Sebaran konstruksi di atas ini dari kondisi politik dan sosial Indonesia. Data tentang kondisi sosial dan politik Indonesia yang terpilih, berdasarkan sosial budaya Indonesia karena wartawan *VOA Indonesia* yang meliputnya adalah bangsa Indonesia. Jadi apa yang dianggap penting dan tidak penting oleh *VOA Indonesia*, adalah hasil konfirmasi antara praktek jurnalistik berbasis sosial budaya Indonesia dengan legitimasi *VOA Indonesia*.

Tahap sebaran konstruksi sosial *VOA Indonesia* mengenai aspek politik Indonesia adalah kondisi Indonesia di awal pemerintahan baru era Presiden Jokowi, selama waktu penelitian dilakukan yaitu bulan April – Juli 2015. Sepanjang waktu penelitian terdapat 11 Berita politik Indonesia. Mengenai eksekutif 7 berita (63,64%), eksekutif-legislatif 3 berita (27,27%), legislative 1 berita (9,09%). Bagaimanapun berita politik akan berkisar pada tiga hal tersebut. *VOA Indonesia*, memberitakan lebih banyak pada soal eksekutif Indonesia. Hal ini wajar saja berkaitan dengan awal pemerintahan Presiden Jokowi.

Tahap Ketiga, tahap pembentukan konstruksi realitas sosial Indonesia oleh media *VOA Indonesia* berlangsung melalui (1) konstruksi realitas pembenaran; (2) kedua kesediaan dikonstruksi oleh media massa; (3) sebagai pilihan konsumtif.

Bagaimana *VOA Indonesia* melakukan konstruksi realitas pembenaran terhadap agendanya terlihat dengan nara sumber berita atau tulisan yang dibuatnya. Dari 11 berita politik Indonesia yang dimuat di *VOA Indonesia* sepanjang April – Juli 2015, ada lima tulisan yang sumber beritanya diambil dari dua sisi – sisi pro dan sisi kontra. Artinya *VOA Indonesia* telah melakukan pembenaran dengan baik. Sedangkan enam berita, nara sumbernya hanya satu sisi. Artinya *VOA Indonesia* cenderung melakukan pembenaran terhadap apa yang dijadikan agendanya.

Proses konstruksi sosial yang dilakukan *VOA Indonesia* pada tahap kesediaan dikonstruksi oleh media massa adalah pihak eksekutif, legislative dan yudikatif. Pihak pihak tersebut dikonstruksi oleh *VOA Indonesia* dengan citra netral.

Ada enam berita yang mengambil perspektif dari satu sisi, sehingga sehingga menimbulkan Citra negative pada sosok kondisi politik di Indonesia. Misalnya Judul Berita "Tim Angket DPRD DKI Sebut Ahok Lakukan Pelanggaran", nara sumber dari berita ini hanya dari legislative, sedangkan Ahok sendiri tidak dikonfirmasi terhadap kasus tersebut, sehingga Ahok dicitrakan negative oleh pemberitaan tersebut. Masih ada lima berita lain yang hanya dilihat dari satu sisi saja (54,4%).

Konstruksi sosial Indonesia di *VOA Indonesia*, betul betul berita atau tulisan yang disajikan sebagai bacaan pilihan konsumtif. Artinya penting untuk dikonsumsi oleh pembacanya. Untuk pembaca masyarakat Indonesia, konstruksi politik Indonesia, tidak atau belum stabil.

*VOA Indonesia* yang jurnalisnya berkewargaan Indonesia, telah mencitrakan Indonesia secara netral ke arah negatif dan memang ditujukan untuk meraih pembaca Indonesia. Dari sudut nilai berita hal tersebut wajar karena sesuatu yang negative lebih menarik dibanding yang netral.

#### 4. Kesimpulan

1. *VOA* versi bahasa Indonesia, menampilkan Indonesia dalam berita politik yang dipublikasikannya sesuai dengan sosial budaya Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Isi berita *VOA* lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di luar pengelolaan media. Faktor seperti pemilik media, modal, dan

pendapatan media dianggap lebih menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaan, serta kearah mana kecenderungannya pemberitaan sebuah media hendak diarahkan. Berita politik yang ditampilkan adalah berita yang menegaskan Indonesia secara politik selalu bergejolak.

2. Pemilihan isu mengenai politik Indonesia yang diberitakan konsisten melihat ketidakstabilan politik di Indonesia baik ditataran eksekutif, ataupun legislatif. Memasukkan bagian bagian yang menunjang ketidakstabilan politik dan mengeluarkan fakta bahwa baik subjek dan objek berita hendaknya dilihat juga dari sisi konteks beritanya.
3. VOA Indonesia berlaku seperti media dalam negeri yang melakukan salah satu aspek elemen jurnalistik yaitu melakukan kritik terhadap jalannya eksekutif dan legislatif. Nilai berita yang ditampilkannya adalah konflik. VOA menjadi forum bagi kritik dan kesepakatan publik, padahal VOA adalah media asing. Artinya berita mengenai Indonesia termasuk katagori berita Internasional. Seharusnya berlaku etika pemberitaan terhadap negara lain, tidak seharusnya nampak memiliki kemandirian untuk memantau kekuasaan negara lain, dalam hal ini Indonesia.

#### Daftar pustaka

- Berger, Peter I. & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan. Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter I. dan Thomas Luckman. 1979. *The Social Construction of Reality. A Treatise in the sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Eryanto. 2004. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis

# Sertifikasi

Nomor : 534/C.07/Rek/X/2016

## SINAIPIP 2016

Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

diberikan kepada

*Kiki Zakiah*

Sebagai :

**PEMAKALAH**

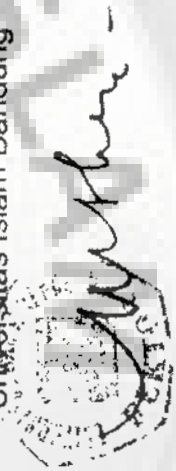
dengan judul :

Konstruksi Indonesia Dalam Voice Of America (Voa) Indonesia

Bandung, 26 Oktober 2016

Rektor

Universitas Islam Bandung



Prof. Dr. dr. M. Thaufiq S. Boesoerie, MS., Sp. THT-KL(K)



JAS ANZ



Quality  
ISO 9001  
1000000000

## A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Kiki Zakiah, Dra., M.Si (P)
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	Pengajar
4.	NIK	D. 92.0.162
5.	NIDN	0413126302
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Karawang, 13 September 1963
7.	Alamat Rumah	Griya Bukit Mas II D1 No. 5 Bojong Koneng, Bandung 40191
8.	Nomor telepon/ Faks/ HP	(022) 7276047/ 085314145013
9.	Alamat Kantor	Jl. Tamansari no. 1 Bandung 40116
10.	Nomor telepon/ Faks	(022)4264070/idem
11.	Alamat e-mail	kikizakiahdarmawan@gmail.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1=80 orang; S-2=4 orang
14.	Mata Kuliah yang Diampu	1.Pengantar Komunikasi Massa 2.Pengantar Antropologi 3.Pengantar Psikologi 4.Azas azas Manajemen 5.Industri Media 6.Media Islam 7.Komunikasi Lintas Budaya 8.Etika dan Filsafat Komunikasi 9.Pengantar Logika 10. Pengantar Ilmu Komunikasi 11. Metoda Penelitian Sosial 12. Komunikasi Bisnis 13. Strategi Media Komunikasi Dakwah. 14. Produksi Media 15. Komunikasi Islam

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	Unpad	Unpad	Unpad
<b>Bidang Ilmu</b>	Ilmu Komunikasi	Sosiologi Antropologi	Ilmu Komunikasi
<b>Tahun Masuk – Lulus</b>	1982 - 1988	1997 - 2003	2008 -
<b>Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi</b>	Hubungan antara Rublik Pelajaran Bahasa Sunda di HU Pikiran Rakyat dengan Pengetahuan	Pengaruh Jaringan Komunikasi Organisasi terhadap Pencapaian Tujuan Badan Kerjasama Wanita Islam	Pencitraan Realitas Sosial Indonesia di Media Massa Malaysia

	Bahasa Sunda Siswa SLTP Bandung	(BKSWI) Jawa Barat.	
<b>Nama Pembimbing/ Promotor</b>	1. Drs. H Atang Syamsudin	1. Prof. Dr. H. Herman Suwardi 2. Prof. Dr. H. Haryo. S. Martodirdjo 3. Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja	1. Prof. H. Deddy Mulyana, MA., Ph.D 2. Prof. H. A. Djadja Saefullah, Drs., MA., Ph.D 3. Prof. Dr. Hj. Neni Yulianita, Dra., M.S

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Penelitian	Tahun	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	Komunikasi Instruksional Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa.	2007	LPPM -Unisba	4 Juta
2.	Trend Pengguna Jejaring Sosial Facebook Dalam Perspektif Etika Komunikasi	2010	Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik – Fikom Unisba	3 Juta
3.	Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan LPP Mandiri Melalui <i>Participatory Rural Appraisal</i> Di Desa Amis Dan Desa Loyang Kabupaten Indramayu. Disajikan dalam Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi. Dimuat di Jurnal Depkominfo (Juli 2012 : 79-92)	2010	Dikti Hibah Bersaing	45 Juta
4.	Potret Indonesia di Media Massa Malaysia. Dipublikasi Jurnal SNaPP 2012:79-86	2011	Hibah LPPM Unisba	12 Juta
5.	Pola Komunikasi Pemerintah Daerah Provinsi dalam Sosialisasi "Jabar Mengembara"	2012	Hibah LPPM Unisba	12 Juta
6.	Analisis Framing Murray Edelman mengenai Pencitraan Indonesia di Media Massa Malaysia.	2013	Hibah Disertasi DIKTI	45 Juta
7.	Polemik Indonesia - Singapura mengenai Penamaan KRI	2014	Hibah Bidang Kajian	3 Juta

	Usman – Harun. Dikompetisikan dalam Seminar dan Call for Paper. PACA Unpad, Juni 2014		Jurnalistik	
8.	Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pencapaian Tujuan Universitas Islam Bandung. Diseminarkan dalam SNaPP 2014. Vol. 4. No. 1. Th. 2014. ISSN 2089-3590.	2014	Hibah LPPM	14 Juta
9.	Indonesia dalam Pandangan VOA	2014	Hibah Dikti	50 Jt
10.	Tingkat Kepuasan Muslim atas Produk Media Massa di Indonesia dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi terkait dengan Kemuslimannya.	2015	Mandiri	3 Juta
11.	Citra Anak Indonesia dalam Sorotan Media Asing	2016	PSGA-LPPM	8 Juta
12.	Indeks Komunikasi Organisasi Pemerintahan Jawa Barat	2015	Bappeda Jabar	160 Juta

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	23 – 25 Desember 2010	Pelatihan Tenaga Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)	PTK-PNF PMPTK KEMENDIKAN	50 Juta
2.	29 s/d 31 Agustus 2007	Pelatihan Pribadi Berkualitas/ Qualified Personality Training(QPT)	Direktorat Profesi Pendidikan, Dirjen PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 29 s/d 31 Agustus 2007	25 Juta
3.	2007	Pelatihan Komunikasi Empatik Bagi Orang tua Siswa SLB-C Padalarang	LPPM - Unisba	4 Juta



4.	Desember 2009	Pendekatan Persuasi dalam Hipnoterapi, di SMA Nur Kautsar.	Bidang Kajian Manajemen Komunikasi	2 Juta
5.	Sabtu – Minggu/ 7 – 8 Mei 2011.	Komunikasi Instruksional Dalam Proses Pembelajaran, diisajikan dalam Pelatihan Peningkatan Komunikasi Instruksional Melalui Metode "Colal-Pro"(Communicative Language Learning Process) Bagi Guru-Guru SMP, SMA, SMK Di Kabupaten Tasikmalaya Diselenggarakan Di SMK YPC Tasikmala	LPPM -Unisba	12 Juta
6.	5 Februari 2010	Jurnalisme Islami, di Pesantren Cintawana, Singaparna, Tasikmalaya.	Fikom - Unisba	6 Juta
7.	Sabtu 11 Februari 2012	Pelatihan Jurnalistik Tingkat Madya, di Pesantren Al-Furqon, Singaparna Tasikmalaya	Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik	6 Juta
8.	Jumat, 4 November 2011	PKM Motivasi Belajar untuk Anak SD di SD Mekar Rahayu Jln. Kopo Bandung	Bidang Kajian Manajemen Komunikasi	2 Juta
9.	Sabtu - Minggu, 13 - 14 April 2013	Bimbingan Membuat Film Pendek bagi Siswa SMPIT Baitul Anshor, Cimahi	Bidang Kajian Jurnalistik	3 Juta
10.	Senin-Selasa, 21-22 April 2014	Pelatihan Warcil bagi Siswa SD se-Kecamatan Cicalengka. Diseminarkan dalam SNaPP 2014. Vol. 4. No. 1. Th. 2014. ISSN 2089-3590.	LPPM Unisba	19 Juta
11.	Selasa, 26 Mei 2015	Pelatihan Pelatihan Presenter TV Cilik Bagi Siswa SD Se-Kecamatan Cicalengka	LPPM Unisba	12 Juta

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

NO	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode. Dipublikasikan dalam	hal 181-188, Vol 9, No 1, 2008	jurnal terakreditasi MEDIATOR
2.	Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan LPP Mandiri Melalui <i>Participatory Rural Appraisal</i> Di Desa Amis Dan Desa Loyang Kabupaten	Juli 2012 : 79-92	Dimuat di Jurnal Depkominfo

	Indramayu. Disajikan dalam Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi.		
3.	Pencitraan Indonesia di Media Massa Malaysia.	November 2012 : 75-98	Jurnal Ilmu Komunikasi IAIN Surabaya.

**F. Pengalaman Penyampaian makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir**

NO	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Antar Budaya Uni Eropa - Indonesia	Dialog Peradaban dalam Perspektif Komunikasi Peradaban	Aula Unisba, Bandung, 7 Desember 2009
2.	Seminar Ilmiah Intern Fakultas Ilmu Komunikasi	Komunikasi Alam Ba'ats	Universitas Islam Bandung, Juni 2009
3.	Seminar Kebangsaan Kemahiran Insaniah dan Kerja Sosial (SKIKS-2009)	Komunikasi Empatik bagi Guru dan Orang - tua siswa berkebutuhan khusus	Universiti Teknikal Malaysia, 8 Juli 2009
4.	Konferensi Nasional Kesejahteraan Sosial ke lima BKKKS Jawa Barat-DNIKS	Community Social Responsibility di Unisba	Hotel Horison Bandung, 6-8 Oktober 2009
5.	Seminar Internasional tentang Peranan Media Massa dalam Pemilu Indonesia dan Malaysia	Pemilu dan Anak	Hotel Anggrek, Bandung, 7 -8 Mei 2010
6.	Seminar Ilmiah Intern Fakultas Ilmu Komunikasi	Pencitraan Realitas Sosial - Politik Indonesia di Media Massa Malaysia	Fikom UNISBA, 19 Mei 2010
7.	Konferensi Nasional Komunikasi	Profesionalisme Pers Islam dalam menjalankan Jurnalisme Dakwah	Program Studi Magister Ilmu Komunikasi - Pascasarjana Universitas Mercu Buana Jakarta, 10 Juni 2010
8.	Pelatihan Jurnalistik bagi PNS Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	Dasar-dasar penulisan	Kantor Pemkot Bandung, 20 Juli 2010
9.	Pelatihan Tenaga Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)	Komunikasi Instruksional di PAUD	Gedung P3G, Bandung 23 - 25 Desember 2010
10.	Seminar Ilmiah Intern	Komunikasi Alam Rahim Dalam	Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba,

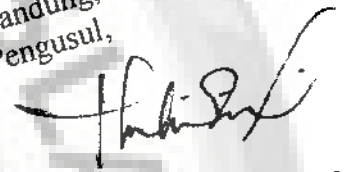
		Perspektif Islam	Rabu 27 April 2011
11.	Communication Week 2011	Perubahan Media dalam Konstalasi Perubahan Sosial	Fakultas Ilmu Komunikasi dan Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, 10 Mei 2011
12.	Pelatihan "Advokasi Spiritual tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook kepada Siswa SMP di Kota Bandung"	Etika Komunikasi On line dalam Perspektif Agama Islam	Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.. 14-15 April 2011
13.	Pelatihan Peningkatan Komunikasi Instruksional Melalui Metode "Colat-Pro" (Communicative Language Learning Process) Bagi Guru-Guru SMP, SMA, SMK Di Kabupaten Tasikmalaya	Komunikasi Instruksional Dalam Proses Pembelajaran	SMK YPC Tasikmalala Sabtu - Minggu/ 7 - 8 Mei 2011
14.	Seminar Nasional dan Call For Paper "The Power of Green: Media & Komunikasi Lingkungan, Fakultas Ilmu Komunikasi	Komunikasi lingkungan dalam perspektif sosiologis - Antropologis	Gedung Pasca Universitas Islam Bandung, 12 Juli 2011
15.	SD Mekar Rahayu II	Motivasi Belajar pada siswa dalam Pendekatan Persuasi	Bandung, Jumat 4 November 2011
16.	Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SNaPP) Unisba	Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan LPP Mandiri Melalui <i>Participatory Rural Appraisal</i> Di Desa Amis Dan Desa Loyang Kabupaten Indramayu	Gedung Pasca 8 November 2011
17.	Call Paper, Pasca Fisip UGM	Perubahan Pola Komunikasi Keluarga dalam Konstalasi Perubahan Media	Jogyakarta, 14 Desember 2011
18.	Call for Paper dan Seminar Nasional "Strategi <i>Communication Branding</i> di Era Industri Kreatif"	Pencitraan Indonesia Di Media Massa Malaysia	Gedung Widyaloka Universitas Brawijaya Malang. Selasa, 24 Januari 2012
19.	Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi	Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Lpp Mandiri Melalui <i>Participatory Rural Appraisal</i> Di Desa Amis Dan Desa Loyang Kabupaten	9-10 Februari 2012, Universitas Pelita Harapan

		Indramayu	
20.	<b>Seminar Nasional dan Call Paper. Media dan Komunikasi Lingkungan</b>	<b>Berita Lingkungan. Dialog Manusia dan Lingkungan.</b>	<b>2011. Fikom Unisba</b>
21.	Seminar Nasional dan Call for Paper, Komunikasi dan Permasalahan Korupsi di Indonesia.	Integritas Kepala Sekolah dilihat dari Aspek Kognisi, Afeksi dan Konasi mengenai pengelolaan BOS.	Juli 2012. UMB, Jakarta
22.	Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal.	Citra Bangsa dalam Bingkai Media	26 September 2012. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip Unsoed.
23.	Islam dan Komunikasi Antar Budaya	Pers Islam antara Harapan dan Kenyataan	November 2013. Fak. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
24.	Seminar Besar Nasional Komunikasi. Komunikasi dan Pemilihan Umum 2014: Persiapan, Pelaksanaan, dan Masa Depan	Ideologi dalam Jurnalisme Antar Budaya	26-27 November 2013
25	Seminar SNaPP 2014.	Pola Komunikasi Organisasi dalam Pencapaian Tujuan Organisasi.	29 Oktober 2014
26	Seminar SNaPP 2014	Pelatihan Warcil bagi Siswa SD se-Kecamatan Cicalengka.	29 Oktober 2014
27	Seminar Konferensi Nasional Komunikasi 2014 Dengan Tema "Peran Komunikasi Untuk Membangun Masyarakat Daerah "	Pola Komunikasi Pemerintah Daerah Provinsi Dalam Proses Difusi Informasi Program "Jabar Mengembara"	Bengkulu pada tanggal 9 – 10 Desember 2014
28	Seminar SNaPP 2015	Membuat Film Pendek Bagi Santri sebagai Upaya menanamkan Pemahaman dan Keterampilan Awal Mengenai Film sebagai Media Dakwah	Bandung, 22 Oktober 2015
29	Seminar SNaPP 2015	Pelatihan Presenter TV Cilik bagi siswa SD Se-Kecamatan Cicalengka	Bandung, 22 Oktober 2015

30	Objektivitas Berita Online Dalam Kasus Penolakan Ahok Sebagai Gubernur DKI Indonesia dalam Pandangan VOA	Kabupaten dalam Perspektif Literasi Media IMRAS	Jogjakarta, 7 Oktober 2015
31.	Indonesia dalam Pandangan VOA	Comicos	Jogyakarta, 27 November 2015
32	The Image of Indonesian Children on Foreign Media's Camera	2 <sup>nd</sup> International Conference on ASEAN Women ICAW 2016	Kinabalu. 12-14 April 2016

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.  
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah syarat persyaratan dalam pengajuan Nutrifood Research Center Grant 2016.

Bandung, 15 April 2016  
Pengusul,



(Dr. Kiki Zakiah, Dra., M

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
(SP3)  
FUNDAMENTAL  
Nomor : 238/LPPM-SP3/V/2016**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Pada hari ini, Rabu, 1 Juni 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 25 Sya'ban 1437 Hijriah, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Prof. Dr. Edi Setiadi, SH., MH. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Bandung selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**
2. Dr. Kiki Zakiah, Dra., M.Si. Dalam hal ini bertindak selaku dosen UNISBA selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak telah bersepakat mengadakan perjanjian pelaksanaan penelitian berdasarkan surat perjanjian pelaksanaan hibah penelitian tahun anggaran 2016 antara Ketua LPPM dengan DRPM Kemenristek DIKTI Nomor : 2399/K4/KM/2016 tertanggal 27 Mei 2016 dengan ketentuan sebagai berikut:

**Pasal 1**

**PIHAK PERTAMA** memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk pelaksanaan penelitian berjudul: "**Indonesia dalam Pandangan Voice of America**"

**Pasal 2**

**PIHAK PERTAMA** membiayai penelitian ini sebesar Rp. 60.000.000,- (*Enam Puluh Juta Rupiah*) yang dibebankan berdasarkan surat perjanjian pelaksanaan nomor : 2399/K4/KM/2016 tertanggal 27 Mei 2016 sebelum dipotong PPH/PPN, selanjutnya biaya PPH/PPN menjadi kewajiban **PIHAK KEDUA**. Pembayaran dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut :

- (1) Tahap pertama sebesar 70% setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) Tahap kedua (Terakhir) sebesar 30% setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa :
  - a) Laporan kemajuan pelaksanaan hibah penelitian, dan mengunggah ke **SIM-LITABMAS** selambat-lambatnya tanggal 15 Juli 2016 dokumen di bawah ini :
    1. Pengisian catatan harian dan Laporan Penggunaan Keuangan 70%
    2. Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian

- b) Laporan Akhir, draft artikel ilmiah (siap dipublikasi) pelaksanaan hibah Penelitian, dan mengunggah ke **SIM-LITABMAS** dokumen di bawah ini :
1. Pengisian catatan harian dan Laporan Penggunaan Keuangan 30% selambat-lambatnya tanggal **15 Oktober 2016**
  2. Laporan Akhir, Laporan Penggunaan Keuangan 100%, pengisian capaian hasil, Poster, Artikel Ilmiah dan Profile selambat-lambatnya tanggal **31 Oktober 2016**

### Pasal 3

Pembayaran biaya **Penelitian Fundamental** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dilaksanakan setelah dipenuhi persyaratan sebagai berikut :

- (1) Penandatanganan surat perjanjian pelaksanaan **Penelitian Fundamental** dilakukan setelah usulan penelitian tersebut diteliti dan disetujui oleh kedua belah pihak.
- (2) **PIHAK KEDUA** diwajibkan menyerahkan laporan sementara (*interim report*) yang berisi laporan kemajuan pelaksanaan hibah penelitian, dan laporan penggunaan keuangan 70% (dalam bentuk *soft cover*) yang telah dilaksanakan oleh peneliti disertai dengan berita acara yang ditandatangani oleh kedua belah pihak selambat-lambatnya **15 Juli 2016**, sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (3) **PIHAK KEDUA** diwajibkan menyerahkan laporan akhir yang berisi laporan pelaksanaan hibah penelitian, artikel ilmiah, dan laporan penggunaan keuangan 100% (dalam bentuk *hard cover*) yang telah dilaksanakan oleh peneliti disertai dengan berita acara yang ditandatangani diatas materai Rp. 6000 oleh kedua belah pihak selambat-lambatnya **31 Oktober 2016**, sebanyak 8 (delapan) eksemplar.
- (4) **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengikuti monitoring dan evaluasi yang diselenggarakan oleh **PIHAK PERTAMA** dan **DRPM Kemenristek DIKTI**, dengan membawa persyaratan yang akan diberitahukan selanjutnya.
- (5) **PIHAK KEDUA** disarankan mempresentasikan laporan hasil **Penelitian Fundamental** yang dilaksanakan dalam seminar desiminasi hasil penelitian dan PKM di lingkungan Unisba yang diselenggarakan oleh **PIHAK PERTAMA**.

### Pasal 4

- (1) Laporan akhir hasil **Penelitian Fundamental** dalam bentuk *hard cover* tersebut pada pasal 3 ayat (3) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
  - a. Bentuk/ukuran kertas A4
  - b. Warna cover (d disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan).
  - c. Dibawah bagian kulit ditulis : Dibiayai oleh Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor : 105/SP2H/PPM/DRPM/II/2016, tanggal 17 Februari 2016.

### Pasal 5

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat menyelesaikan penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 1 maka diwajibkan mengembalikan dana yang telah diterimanya kepada **PIHAK PERTAMA**.

(2) Apabila PIHAK KEDUA menyampaikan laporan akhir hasil Penelitian Fundamental kepada PIHAK PERTAMA melampaui waktu surat perjanjian ini, maka PIHAK KEDUA dikenai sanksi denda sebesar 5 0/00 (lima permil) / perhari keterlambatan dari nilai surat perjanjian pelaksanaan hibah penelitian.

### Pasal 6

Hak cipta hasil Penelitian Fundamental yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 1 diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

### Pasal 7

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian pelaksanaan Penelitian Fundamental ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah dan mufakat.

### Pasal 8

Surat perjanjian pelaksanaan Penelitian Fundamental ini dibuat asli rangkap 2 (dua) dengan bermaterai cukup, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

PIHAK KEDUA  
Ketua Peneliti

Dr. Kiki Zakiah, Dra., M.Si.  
NIDN : 0413126302

PIHAK PERTAMA

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Bandung,

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
MATERAI  
NO. 21DADE/183/380  
Rp. 3.000  
TAMBAH BUKTIAN

Prof. Dr. Edi Setiadi, SH., MH.  
NIDN : 0010115901

Mengetahui :  
Wakil Rektor I  
Bidang Akademik, Penelitian,  
Kemahasiswaan dan Kerjasama,

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

Dr. Ir. Rakhmat Caha, M.Eng.  
NIDN : 0402105801